

PERANCANGAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS *GENERAL LEDGER APPLICATION*
PADA UMKM

(Studi Kasus Pada Konveksi Dadang *Sport Collection* Di Pematang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo



Disusun oleh:

ZULVIA RAHMAWATI

NIM.1705046034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 Bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdri Zulvia Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Zulvia Rahmawati
NIM : 1705046034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis *General Ledger Application* Pada UMKM (Studi Kasus Pada Konveksi Dadang Sport Collection di Pemalang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kitanya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 19700321 199603 1 002

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt.

NIP. 19800128 200801 1 0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : ZULVIA RAHMAWATI
NIM : 1705046034
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis *General Ledger Application* pada UMKM (Studi Kasus pada Konveksi Dadang *Sport Collection* di Pemalang)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cum laude, baik, cukup baik, pada tanggal **8 Oktober 2021**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 8 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Sidang

A. Turmudi, S.H., M. Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP. 19700321 199603 1 002

Penguji Utama I

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP. 19700321 199603 1 002

Penguji Utama II

Dr. H. Iman Yahya, M. Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II

Dr. Ratno Agrivanto, M. Si., Akt.
NIP. 19800128 200801 1 0



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ ۖ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: " hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar."

(Q.S. Al-Baqarah 282)

Kunci Bahagia itu Syukur

Maka Nikmat Tuhanmu Yang Mana Lagi Yang Telah kamu Dustakan!

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaat beliau kelak di hari akhir. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkannya kepada:

1. Yang paling penting dan utama ialah kehadiran Allah SWT yang mana telah di curahkan Nya nikmat sehat, nikmat ilmu, dan seluruh nikmat sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Anwar Mas'ud dan Ibu Sutinah yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah saya dengan doa. Orang tua terhebat yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk putri pertamanya ini. Kedua orang tua yang tidak kenal lelah, rela melakukan apapun demi mewujudkan cita-cita putrinya, dan senantiasa berjuang walau di usia yang tak lagi muda.
3. Adekku Ani Musdalifah, yang selalu memotivasi saya agar bisa menjadi kakak yang baik, yang mampu memberi contoh bagi adeknya. Adek yang cerewet dan perhatian kepada kakak, yang mamapu menjadi lebih dewasa dari pada saya ketika sedang bersedih. Adek yang memotivasi saya agar saya mampu membahagiakan keluarga tercinta. Adek yang selalu memupuk harapan-harapan saya sehingga saya menjadi lebih percaya diri.
4. Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. Yang telah memberikan saya turut serta berkesempatan dalam penulisan skripsi program aplikasi yang diselenggarakan oleh jurusan, dan dengan arahan beliau saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
5. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. dan Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. Yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya dalam setiap penulisan skripsi,

hingga tak hentinya untuk senantiasa memberikan dorongan agar saya mampu menyelesaikan skripsi dengan maksimal dan tepat waktu.

6. Calon suami saya, Akromakum Munan yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik dari segi finansial maupun motivasi. Orang yang senantiasa sabar dan selalu mengingatkan saya untuk tidak mudah menyerah pada keadaan. Orang yang mampu mengerti saya dalam segala keadaan dan mau kebersamai perjuangan saya.
7. Sahabat-sahabat saya yang menemani perjalanan pendidikan saya hingga pada penulisan skripsi ini yang juga sedang sama-sama berjuang: Novita Ayu Fibriyanti, Isnaini Hidayatun Muharromah, Wilda Yus'atika, dan Siti Nafisah. Semoga kita senantiasa menjadi sahabat yang saling mendukung dan mengingatkan, memiliki kesuksesan masing-masing dan selalu dalam lindungan Nya.
8. Teman-teman seperjuangan AKS-A dan seluruh Angkatan 2017, yang tidak dapat saya tulis satu persatu. Terimakasih telah kebersamai dan semoga tidak adanya kata putus dalam tali silaturahmi kita selanjutnya.
9. Teman-teman KKN-RDR 75 Kelompok 07, terkhusus Mbak Dwi Winarti, Agyiana Nurul Afifah, Hidayatul Awaliyah, dan Sri Wahyuni yang senantiasa memberi semangat kepada saya untuk selalu kejar target mimpi-mimpi saya. Semoga kalian juga senantiasa diberi kelancaran dalam perjuangan menyelesaikan pendidikan, dan mampu meraih apa yang telah di cita-citakan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 Agustus 2021

Deklarator,



(Zulvia Rahmawati)

1705046034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini merupakan penyalinan huruf=huruf Arab dengan huruf lain beserta dengan perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa‘ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yažhabu

سئل dibaca su‘ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qāla

يقول dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍah al-aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

المدينة المنورة dibaca al-Madinah al-Munawwarah atau al-Madinatul
Munawwarah.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qomariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuẓūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf itu digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومامحَمَّدالْأَرْسُولِ dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi Arab latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Teknologi telah berpengaruh besar terhadap sektor-sektor yang ada di Indonesia, terkecuali pada sektor bisnis UMKM. Teknologi seharusnya mampu menjadikan peluang dan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Tak terkecuali pada Konveksi Dadang *Sport Collection* yang merupakan salah satu UMKM di Pematang Siantar yang bergerak dalam bidang konveksi celana olahraga. Pemanfaatan teknologi belum didapati dari UMKM tersebut, apalagi dalam hal pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan berdasarkan ingatan pengelola. Padahal jika dilihat dari segi usaha, Konveksi Dadang *Sport Collection* merupakan usaha yang memiliki omset puluhan juta rupiah setiap bulannya. Dikarenakan hal tersebut, maka sering terjadi ketidakjelasan laporan keuangan yang ada, karena hanya berpacu pada ingatan dan nota penjualan. Dari permasalahan tersebut, maka penulis bertujuan untuk melakukan perancangan sebuah aplikasi yang dapat digunakan UMKM Dadang *Sport Collection* dalam proses pencatatan keuangannya.

Perancangan sistem informasi akuntansi ini dilakukan dengan metode riset atas keuangan yang ada dan metode *research and development (RnD)*. Peneliti melakukan riset terhadap sistem pencatatan keuangan dari Konveksi Dadang *Sport Collection*, dan didapati bahwa proses pencatatannya hanya dilakukan dengan nota sebagai bukti transaksi. Proses yang dikembangkan peneliti disini ialah menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dimana peneliti menemukan sebuah fakta bahwa penerapan pencatatan keuangan pada Konveksi Dadang *Sport Collection* merupakan pencatatan manual yang kemudian diarahkan untuk menggunakan *software* sebagai sistem baru yang telah dirancang untuk input maupun output laporan keuangan agar menjadi lebih sistematis dan jelas sebagai bentuk dari pengembangan metode penelitian. *Software* yang digunakan peneliti ialah berbasis *General Ledger* dimana pengoperasiannya menggunakan *Microsoft office excel* yang dapat diakses melalui PC/Laptop.

Hasil penelitian ini ialah peneliti mampu merancang sebuah aplikasi akuntansi yang dapat digunakan untuk membantu UMKM Dadang *Sport Collection* guna mempermudah penyusunan sebuah laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan adanya aplikasi tersebut, UMKM Dadang *Sport Collection* akan lebih mudah dalam mengetahui tingkat keuntungan tiap bulannya melalui laporan yang telah disediakan pada aplikasi.

Kata Kunci: *Aplikasi Akuntansi, General Ledger, Microsoft Excel, SAK-EMKM*

ABSTRACT

Technology has had a big impact on sectors in Indonesia, except in the MSME business sector. Technology should be able to make opportunities and opportunities for businesses to continue to develop their businesses. No exception to the Convection Dadang Sport Collection which is one of the MSMEs in Pematang Siabu engaged in the convection of sports pants. The use of technology has not been found from msme, especially in terms of financial management that is still done manually and based on the manager's memory. Whereas when viewed in terms of business, Convection Dadang Sport Collection is a business that has a turnover of tens of millions of rupiah every month. Because of this, there is often an indistinct financial statement, because it only races on the memory and sales notes. From this problem, the author aims to design an application that can be used by MSMEs Dadang Sport Collection in the process of recording its finances.

The design of this accounting information system is carried out using the research and development method, where the researchers conducts research on an object and the develops the processes that exist in that object. The process developed by researchers here is using research and development (RnD) method where researchers find a fact that the application of financial recording in The Dadang Sport Collection Convection is a manual recording that is then directed to use the software as a new system that has been designed for input and output of financial statements in order to be more systematic and clear as a form of research method development. The software used by researchers is based on General Ledger which operates through Microsoft Office Excel which can be accessed by PC/Laptop.

The results of this study are that researchers are able to design an accounting application that can be used to help MSMEs Dadang Sport Collection in order to facilitate the preparation of a financial report according to SAK-EMKM with this application. MSMEs Dadang Sport Collection will find it easier to find out the level of profit each month trough reports that have been published provided on the application.

Keywords: Accounting Application, General Ledger, Microsoft Excel, SAK-EMKM.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada umat Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir.

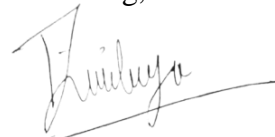
Skripsi dengan judul “Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis *General Ledger Application* pada UMKM (Studi Kasus pada Konveksi Dadang *Sport Collection* di Pemalang)” ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, sebagai wujud rasa hormat, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si., selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan dan semangat pada setiap semesternya untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik.
5. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan member petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Wiyono selaku pemilik Konveksi Dadang *Sport Collection* yang telah bersedia bekerja sama dan sering penulis repotkan untuk kepentingan penelitian penulis.
9. Dan seluruh pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan yang baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Juni 2021



Zulvia Rahmawati

1705046034

DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
E. METODOLOGI PENELITIAN.....	9
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Perancangan	25
B. Sistem Informasi Akuntansi.....	13
C. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)	25
D. SAK-EMKM.....	30
E. General Ledger Application.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM.....	37
A. Sekilas tentang Dadang Sport Collection	37
B. Ruang Lingkup Bidang Usaha	38
C. Organisasi dan Manajemen.....	39
D. Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab	40
E. Jam Kerja	42
F. Data Lapangan	43
G. Pengelolaan Keuangan Konveksi Dadang Sport Collection.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Analisa Pencatatan Laporan Keuangan Lama Pada Konveksi Dadang Sport Collection .	45
B. Tahap Perancangan Sistem Informasi Akuntansi	46
C. Cara Menggunakan Aplikasi Akuntansi General Ledger	58
D. Tahap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Konveksi Dadang Sport Collection	58

E. Analisis Implementasi Aplikasi Pada Laporan Keuangan Konveksi Dadang Sport Collection	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi yang ada pada saat ini tidak dapat dihindari dan telah berkembang dengan pesat pada berbagai sektor di Indonesia, namun disisi lain pada sektor usaha masih banyak dijumpai adanya keterbelakangan teknologi sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan arus. Teknologi seharusnya merupakan sebuah peluang dan kesempatan yang baru bagi pelaku usaha khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada era revolusi industri 4.0 sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan kemajuan teknologi yang mampu dijadikan sebagai sebuah momen bagi UMKM untuk melaju pesat dengan berbagai inovasinya untuk tetap bertahan dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Pada dasarnya revolusi industri 4.0 adalah suatu masa yang tidak dapat dihindari dan dihentikan karena merupakan sebuah bentuk perkembangan teknologi dari waktu ke waktu¹.

Pengetahuan teknologi informasi dan komputer seharusnya dapat dipersiapkan UMKM untuk terus melaju seiring perkembangan yang ada. Beberapa UMKM harus berkembang baik dari sisi pengembangan sumber daya manusia, metode pengelolaan usaha, cara pemanfaatan peralatan dan juga strategi bisnis yang tepat agar mampu menjawab semua tantangan di era ini. UMKM juga dituntut mengandalkan otomatisasi yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha adalah dengan pengembangan system informasi yang dapat membantu mengelola penjualan, pemasaran sekaligus mampu meningkatkan relasi dengan para pelanggan. Kurangnya pemanfaatan teknologi karena dianggap rumit dan perlu pemahaman lebih oleh para pelaku usaha harus dikikis, sehingga pelaku UMKM mampu mengembangkan potensi lebih yang ada pada usahanya.²

¹ Tri Sagirani and Muhammad Edwin Diradinata, "Perancangan Sistem Informasi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Layanan Pada Pelanggan," 2018.

² Ratno Agriyanto, "*STRATEGI PEMBERDAYAAN LEMBAGA PEREKONOMIAN UMAT : Implementasi Pada Kopontren Di Kota Semarang*," *Jurnal Al-Tahrir* 12, no. 3 (2012): 137–56.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan ekonomi yang berskala kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah bahkan negara dan kemampuannya dalam hal menyerap tenaga kerja. Arti penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak boleh diremehkan karena merupakan penyumbang lapangan pekerjaan terbesar dalam perekonomian di Indonesia.

Lapangan kerja di Indonesia sebesar 30% merupakan sektor formal dan 70% sisanya merupakan sektor informal. Lapangan kerja formal terdiri dari 0,55% yang disediakan oleh usaha besar (omzet 50 miliar rupiah tiap tahunnya), usaha menengah sebesar 11,01% dan usaha kecil menyumbang 18,44% dari seluruh lapangan kerja formal. Lapangan kerja non formal 70% disediakan oleh usaha kecil yang tergolong dalam usaha mikro dan gurem, artinya hal ini telah mengisi sekitar 85% dari seluruh lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Sedangkan pengangguran terbuka berdasarkan data BPS berada pada kisaran 9% dari seluruh angkatan kerja atau mencapai 9,1 juta orang³. Oleh sebab itu, usaha mikro kecil dan menengah dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah dikarenakan mampu bertahan dibanding dengan usaha lainnya yang cenderung mengalami kemunduran bisnis. UMKM mengambil peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Disamping itu sebuah kegiatan usaha tidaklah dapat dipisahkan dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan kondisi keuangan sebuah usaha sehingga kelangsungan hidupnya dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi kedepannya.

Besarnya Potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan. Seperti yang diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan faktor kunci keberhasilan suatu UMKM. Permasalahan yang paling mendasar dan banyak ditemui pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana. Hal itu terjadi karena berbagai faktor salah satunya yaitu

³ Untung Subagyo, "Perancangansistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Bidang Usaha Perdagangan," *STMIK EL RAHMA*, n.d.

kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha mengenai pencatatan akuntansi. Mayoritas pelaku usaha hanya melakukan pencatatan sebatas pada jumlah barang diterima dan dikeluarkan, kemudian jumlah barang diterima dan dikeluarkan, kemudian jumlah barang yang dibeli dan jumlah barang yang dijual, dan juga jumlah hutang dan piutang yang tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar, sehingga laporan keuangannya masih belum mencerminkan sebagai informasi keuangan sebenarnya didalam UMKM tersebut.

Beberapa hasil penelitian (Pinasti, Hariyanto, Idrus, Marbun) menunjukkan bahwa kelemahan UMKM di Indonesia pada umumnya adalah pelaku usaha kurang menguasai dan belum menerapkan sistem keuangan yang memadai. UMKM belum memiliki dan menerapkan sistem pencatatan akuntansi pembukuan yang sistematis dan juga teratur. Pelaku usaha umumnya menganggap bahwa sebuah informasi akuntansi adalah suatu hal yang tidak penting, karena selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal yang paling penting bagi pelaku usaha ialah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa harus repot menerapkan ilmu akuntansi.⁴ Akuntansi merupakan suatu kegiatan atau proses penganalisisan data keuangan dan mencatat transaksi-transaksi yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk membantu pihak internal maupun pihak luar guna mengukur kemampuan ekonomi pada suatu entitas.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini masih melakukan metode pencatatan transaksi dengan sederhana. Salah satu kelemahan UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam akuntansi dan sedikitnya sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi. UMKM yang menghadapi permasalahan tersebut, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu 1) rendahnya tingkat pendidikan 2) kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan.⁵ Sehingga pada tahun 2016, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Dengan adanya SAK-

⁴ Lilya Andriani, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Ni Kadek Sinarwati, "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)" Jurusan Akuntansi Program S1" 1 (2014).

⁵ Jilma Dewi et al., "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)" 2 (2018).

EMKM dapat membantu dan mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang penyajiannya lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK-ETAP atau PSAK.⁶

Dalam Islam sendiri sudah dijelaskan terkait konsep akuntansi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ ۖ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”⁷

Dalam penafsiran Hamka pada Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa ayat tersebut memerintahkan supaya perjanjian-perjanjian yang diperbuat dengan persetujuan kedua belah pihak itu harus dilakukan dengan terang oleh penulis yang pandai dan bertanggung jawab.⁸ Kemudian menurut Tafsir al-Misbah bahwa Q.S. Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat yang terpanjang dalam al-Quran, dan dikenal para ulama dengan nama Ayat *Al-Mudayanah* (ayat hutang -piutang).⁹ Ayat ini berbicara tentang kewajiban menulis hutang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga (notaris), sambil menekankan perlunya menulis hutang, walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap transaksi dalam muamalah yang terjadi harus dilakukan pencatatan dengan cara baik dan adil, tidak melakukan manipulasi dan Tindakan yang mampu membuat orang lain merasa dirugikan. Singkatnya, terdapat ilmu akuntansi yang tersirat dalam surat ini, yaitu terkait bagaimana seseorang diwajibkan untuk mencatat setiap perilaku muamalah yang terjadi baik dalam nominal yang besar maupun nominal kecil. Karena pada dasarnya semua yang telah dilakukan

⁶ Junaidi, “Aplikasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada Umkm Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin” 15, no. 2 (2019): 159–67.

⁷ Kemenag, “Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282,” Kementerian Agama RI, n.d.

⁸ Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, “TAFSIR AL-AZHAR,” pustaka nasional PTE LED Singapura, 1989, <https://doi.org/jilid1>.

⁹ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Volume 1 (Lentera Hati, 2002).

harus dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْذَاهُ وَعَنْ شِبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ.

Artinya:” tidaklah bergeser pada hari kiamat kaki Anak Adam dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal, tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa dia pergunakan, tentang hartanya dari mana dia peroleh, dan kemana dia infaq kan, dan tentang apa yang telah dia lakukan dengan ilmunya.” (H.R. At-Tirmidzi)

Hadist diatas menjelaskan bagaimana pentingnya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dimiliki termasuk dalam bidang usaha. Pentingnya akuntabilitas dalam setiap usaha, mewajibkan para pelaku usaha untuk mampu menyediakan laporan keuangan yang benar dan juga sesuai dengan perkembangan suatu entitas.

Wawancara dengan pemilik Dadang *Sport Collection* yakni Bapak Wiyono menghasilkan kesimpulan bahwa praktik pelaporan keuangan yang ada pada Konveksi Dadang *Sport Collection* hingga kini hanya sebatas nota transaksi dan tidak ada pencatatan lain pada umumnya yang menggunakan beberapa jenis laporan seperti laporan laba rugi, neraca, maupun jurnal umum. Hal itu menunjukkan bahwa pada Konveksi Dadang *Sport Collection* belum terdapat pencatatan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK yang berlaku, dimana dalam setiap proses pencatatan keuangan harus memiliki unsur-unsur didalamnya yaitu: jurnal umum, buku besar, buku besar pembantu, neraca lajur, laba rugi, dan neraca.

Konveksi Dadang *Sport Collection* pada perkembangannya dituntut untuk mampu menyediakan laporan keuangan yang sesuai standar SAK-EMKM. Namun pada kenyataannya dalam membuat catatan akuntansi yang sesuai standar diperlukan pengetahuan yang lebih dan juga ketelitian yang ekstra agar tidak terjadi suatu kesalahan. Apalagi kondisi saat ini, dimana sumber daya manusia yang bekerja di Konveksi Dadang *Sport Collection* masih sangat minim untuk memiliki pengetahuan

akuntansi sehingga perlu adanya suatu system untuk membantu dalam siklus pencatatan. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pencatatan, termasuk didalamnya terdapat berbagai jenis transaksi dan laporan keuangan dari usaha Konveksi Dadang *Sport Collection*, maka peneliti merancang sebuah sistem yang diharapkan mampu efektif dan efisien dalam prosesnya. Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dengan *General Ledger Application* untuk kemudian dapat diterapkan pada usaha Konveksi Dadang *Sport Collection*. Perancangan sistem aplikasi tersebut dituangkan dalam skripsi yang berjudul “**Perancangan Aplikasi Akuntansi Berbasis *General Ledger Application* pada UMKM (Studi Kasus pada Konveksi Dadang *Sport Collection*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penerapan latar belakang masalah dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian yang penulis rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi yang terdapat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah Konveksi Dadang *Sport Collection*?
2. Bagaimanakah merancang aplikasi akuntansi pada Usaha Mikro Konveksi Dadang *Sport Collection*?

C. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Merancang aplikasi akuntansi untuk diterapkan pada UMKM.
2. Manfaat penelitian
 - a) Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi yang dapat diterapkan pada entitas usaha mikro kecil menengah (UMKM).
 - 2) Sebagai penerapan mata kuliah yang diperoleh selama di bangku kuliah, yang bermanfaat dalam lingkungan kerja sesuai bidang ilmu yang dikuasai.

b) Manfaat Praktis

1) UIN Walisongo Semarang

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi UIN Walisongo Semarang dalam Penulisan dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.

2) Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

3) Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengembangan sistem informasi akuntansi.

D. Tinjauan Pustaka

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaidi mengenai “Aplikasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK UMKM) pada UMKM di Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin”, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM pedagang makanan di daerah Talang Kelapa hanya menerapkan siklus awal akuntansi yaitu seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat hasil transaksi yang dilakukan dengan cara yang masih manual.¹⁰
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani Oktavina Hamise, Alfano Julio Maharibe, dan Jerry Sonny Lintong mengenai “Desain Aplikasi Akuntansi Untuk *Reseller* Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis *VBA Macro Microsoft Excel* (Studi Kasus *Online Shop Roch Store Manado*)”, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi yang sesuai dengan SAK EMKM mampu mempermudah proses pelaporan keuangan dari UKM *Online Shop Roch*

¹⁰ Junaidi, “Aplikasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) Pada Umkm Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.”

- Store Manado* yang sebelumnya dilakukan secara manual dan tidak sesuai dengan standar.¹¹
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Marinda Nurul Ilmi dan Farindika Metandi mengenai “ Perancangan Sistem Informasi Produksi dan Penjualan pada UMKM Bakpia (Study Kasus AA Bakery)” dimana dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menghindari terjadinya suatu penyelewengan terhadap data perusahaan, maka diperlukan adanya sebuah sistem yang mengatur tentang produksi dan penjualan pada AA Bakery sehingga data-data yang masuk dapat terproses secara otomatis sesuai alur transaksi.¹²
 4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Untung Subagyo mengenai “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Bidang Usaha Perdagangan” dimana dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan program system pengolah data elektronik merupakan langkah yang efisien dan efektif untuk perusahaan yang semakin berkembang dibanding dengan menggunakan pencatatan manual.¹³
 5. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ulil Zuhaida mengenai “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Berbasis *Visual Basic for Application* pada Gabpoktan KUB Lembu Aji” dimana dapat diambil kesimpulan bahwa melalui *visual basic*, pemilik usaha mampu mengawasi sekaligus mengontrol semua transaksi baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran kas sehingga dapat menghindari adanya sistem eror dan memastikan bahwa sistem dapat bekerja sesuai dengan semestinya.¹⁴

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian kali ini ialah terdapat pada objek penelitian yang merupakan UMKM bidang konveksi celana *sport*, dimana sumber daya manusia yang ada masih sangat minim dengan pengetahuan tentang ilmu pencatatan laporan keuangan. Selain itu terdapat pula perbedaannya pada media

¹¹ Christiani Octovina Hamise, Alfano Julio Maharibe, and Jerry Sonny Lintong, “Desain Aplikasi Akuntansi Untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft Excel (Studi Kasus O Nline Shop Roch Store Manado)” 16, no. 1 (2020): 44–57.

¹² Marinda Nurul Ilmi and Farindika Metandi, “Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (Studi Kasus Aa Bakery)” 1, no. January (2020): 17-20

¹³ Subagyo, “Perancangan sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Bidang Usaha Perdagangan.”

¹⁴ Ulil Zuhaida, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Berbasis *Visual Basic For Application* Pada Gabpoktan Kub Lembu Aji” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

yang digunakan, dimana penulis menggunakan sarana *Microsoft Excel* berbasis *General Ledger* dalam pembuatan aplikasinya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah yaitu riset atas keuangan yang ada dan tindak lanjutnya kemudian juga termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* atau sering disebut R&D. Riset atas keuangan yang ada yakni dimana penulis mengamati secara langsung bagaimana proses transaksi keuangan yang terjadi pada objek penelitian yaitu Konveksi Dadang *Sport Collection*. Penulis mengamati bentuk transaksi yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan konsumen, dan juga mengamati bentuk pencatatan penjualan pada nota-nota sebagai bentuk riset keuangan yang ada.

Penelitian dan pengembangan *Research and Development* atau R&D ini merupakan penelitian yang mampu menjadi penghubung antara penelitian dasar dengan terapan. R&D sering diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada. Adapun produk yang dimaksudkan dapat berbentuk *hardware* seperti buku, modul, alat pembelajaran di kelas, laboratorium, ataupun dalam bentuk *software* seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran pelatihan, dll. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument pokok. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis obyek yang diteliti agar lebih jelas permasalahan yang sedang terjadi pada usaha konveksi Dadang *Sport Collection* Kabupaten Pematang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah usaha konveksi milik pak Wiyono yang dinamakan Dadang *Sport Collection*. Usaha ini merupakan salah satu UMKM yang berdiri di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Didirikan oleh Pak Wiyono pada tahun 2016, dan hingga kini telah memiliki karyawan sejumlah 20 orang. Usaha konveksi ini menjadi layak diteliti karena pada proses administrasi dan pengelolaan keuangan yang dimiliki masih belum tertata dengan baik dan belum memenuhi standar.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dari objek penelitian. Pada penelitian data primer diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara dengan cara wawancara yang berhubungan langsung dengan sistem pengelolaan keuangan konveksi Dadang *Sport Collection*.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan:

1) *Research Lapangan*

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data berupa video, *recorder*, atau foto pada lokasi sebagai sarana pemerkuat informasi yang didapat dari sumber/informan, hal tersebut juga mengantisipasi apabila pada saat pencarian data peneliti mengalami *Human of Error* atau kesalahan manusia tidak terduga.
- b. Wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap pemilik usaha konveksi Dadang *Sport Collection* yang bernama Pak Wiyono.

c. Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis pada fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada usaha konveksi milik Pak Wiyono di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Siantar.

2) Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dijadikan objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, populasi yang diambil oleh peneliti yaitu Konveksi Dadang *Sport Collection*.

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Bisa dikatakan, sampel merupakan bagian kelompok kecil dari populasi yang diambil dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam hal ini, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu Usaha Konveksi Dadang *Sport Collection* di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Siantar.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini mencakup beberapa pembahasan yang meliputi lima bab, antara lain sebagai berikut:

BAB. 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan dari isi masing-masing bab dan sub bab yang ditulis dari skripsi ini.

BAB. II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Berisi tentang penelitian terdahulu dan teori yang akan dipergunakan dalam bagian pembahasan.

BAB. III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi sekilas tentang usaha, ruang lingkup usaha, struktur organisasi dan manajemen, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada Konveksi Dadang *Sport Collection*.

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini, termasuk juga didalamnya perancangan sistem informasi pengelolaan keuangan di Konveksi Dadang *Sport Collection*.

BAB. V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dalam penelitian perancangan sistem dari rumusan masalah-masalah yang dibahas serta saran-saran untuk perbaikan sistem aplikasi, sehingga bisa lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin yaitu “*systēma*” dan bahasa Yunani “*sustēma*” yang memiliki arti kesatuan, yakni keseluruhan dari 35 komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem dalam pendefinisianya terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan yang menekankan pada prosedurnya dan pendekatan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur, mendefinisikan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran. Sedangkan pendekatan sistem yang menekankan pada elemennya atau komponennya, mendefinisikan bahwa sistem merupakan kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem juga dapat diartikan sebagai suatu susunan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling tergantung dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan dalam melaksanakan dan mempermudah kegiatan organisasi.¹⁵

Sistem juga diartikan sebagai kumpulan berbagai hal atau elemen atau subsistem yang saling bekerjasama, atau yang terhubung dengan suatu cara tertentu sehingga menjadi satu kesatuan untuk menjalankan fungsi guna mencapai tujuan atau satu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Sebuah sistem memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang bertujuan untuk membedakan antara sistem satu dengan sistem lainnya. Sifat dan karakteristik tersebut diantaranya:

1. Batasan (*Boundary*): merupakan penggambaran dari suatu elemen atau unsur yang membatasi mana yang termasuk di dalam sistem dan mana yang diluar sistem.

¹⁵ Marinda Nurul Ilmi and Farindika Metandi, “*Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (Studi Kasus Aa Bakery)*” 1, no. January (2020): 17-20.

¹⁶ Johan Arifin, *Sistem Informasi Manajemen*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.25.

2. Lingkungan (*environment*): diartikan sebagai segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu sistem.
3. Masukan (*input*): merupakan sumber daya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.
4. Keluaran (*Output*): adalah sumber daya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan layar komputer, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.
5. Komponen (*component*): merupakan kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bias merupakan subsistem dari sebuah sistem.
6. Penghubung (*interface*): adalah tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
7. Penyimpanan (*storage*): merupakan area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi, energi, bahan baku dan sebagainya. Penyimpanan merupakan suatu media penyangga diantara komponen tersebut bekerja dengan berbagai tingkatan yang ada dan memungkinkan komponen yang berada dari berbagai data yang sama.¹⁷

Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mengelompokkan sistem kedalam empat kelompok, yang terdiri dari:

a. Sistem tertutup

Merupakan sistem yang secara total terisolasi dari lingkungan sehingga tidak ada penghubung dengan pihak eksternal. Hal itu menjadikan sistem ini tidak memiliki pengaruh serta tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang berada diluar batas sistem.

b. Sistem *relative* tertutup

Merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Sistem yang menghubungkan antara sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem.

c. Sistem terbuka

¹⁷ Hanif Al-Fatta, "Analisis & Perancangan Sistem Informasi Untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern, Andi", Yogyakarta, 2007, Hlm. 5-6.

Merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali, sistem yang terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali akan mempengaruhi proses dalam suatu sistem. Namun sistem yang dirancang dengan baik mampu meminimumkan gangguan tersebut dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan sehingga dapat menciptakan proses dan cara menanggulangi gangguan tersebut.

d. Sistem umpan balik

Merupakan sistem yang digunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya.¹⁸

Informasi didefinisikan Gordon B. Davis dalam buku Johan Arifin menyatakan bahwa informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat sekarang atau mendatang.¹⁹ Adapun sebuah informasi dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri, diantaranya sebagai berikut:

1. Relevan, artinya dapat mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi awal.
2. Andal, artinya bebas dari kesalahan.
3. Lengkap, artinya tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, yaitu tersedia ketika diperlukan untuk mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami, artinya disajikan dalam format yang mudah dipahami dan bermanfaat.
6. Dapat diverifikasi, yaitu jika informasi tersebut dibaca oleh dua orang berbeda yang berpengetahuan memadai akan menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, oleh pengguna jika diperlukan.²⁰

Pada dasarnya fungsi sebuah informasi yaitu untuk menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna dalam

¹⁸ Ulil Zuhaida, “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Berbasis Visual Basic For Application Pada Gabpoktan Kub Lembu Aji” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹⁹ Johan Arifin, “Sistem Informasi Manajemen”, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.45

²⁰ Tata Sutabri, “Analisis Sistem Informasi”, Penerbit ANDI, Yogyakarta: 2012, hlm 3.

memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standar, aturan maupun indikator bagi pengambil keputusan.²¹

Sistem informasi merupakan data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan diolah menjadi satu kesatuan informasi yang saling terkait dan saling mendukung sehingga menjadi suatu informasi yang berharga bagi penerimanya. Menurut Lani Sidharta, sistem informasi adalah sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen manual dan komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menghasilkan informasi untuk pemakai. Dalam buku Jogiyanto HM, Robert A. Leitch dan K Roscoe Davis mendefinisikan bahwa sistem informasi sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.²² Sebuah sistem informasi secara garis besar memiliki 8 (delapan) komponen, berikut diantaranya:

1. Tujuan

Tujuan yang dirancang pada setiap sistem informasi dapat satu ataupun lebih dan berguna dalam memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. Input

Data yang dimasukkan dalam sistem berupa data transaksi keuangan maupun data non keuangan, karena hasil dari sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan meliputi informasi keuangan dan non keuangan.

3. Output

Output merupakan informasi yang dihasilkan dari sebuah sistem.

4. Penyimpanan Data

²¹ Marinda Nurul Ilmi, Farindika Metandi, and Stmik E L Rahma, "Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (Studi Kasus Aa Bakery)" 1, no. January (2020): 17–20.

²² Setyo Budi Hartono, Jarot Dian Susatyono & Kholiq, "Penggembangan Sistem Informasi Akad Mudharabah Bank Syariah Berbasis DSS Dengan Menggunakan Metode AHP", Volume VII/ Edisi 1/Mei 2016.

Data sering disimpan untuk kemudian dipakai lagi dimasa yang akan datang, dan untuk menjaga keterkinian data sehingga data yang disimpan ini harus selalu diperbarui (*updated*).

5. Proses

Proses pengolahan data dengan menggunakan komputer memiliki beberapa keuntungan, berikut diantaranya:

a. Verifikasi

Kelayakan angka yang diinput dalam suatu proses dapat di cek secara otomatis.

b. Sortir

Pensortiran data kedalam beberapa klasifikasi yang berbeda dapat dilakukan secara cepat.

c. *Transmission*

Pemindahan lokasi data dari satu file ke file lain dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

d. Perhitungan

Perhitungan dapat dilakukan secara cepat, otomatis dan tingkat keakuratan hasil perhitungan sangat tinggi.

6. Instruksi dan Prosedur

Intruksi pengolahan data untuk menghasilkan informasi menggunakan perangkat lunak (program) dengan berbagai instruktur dan prosedur yang rinci.

7. Pemakai

Pihak yang membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan

Pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada suatu sistem agar informasi yang dihasilkan dapat berkualitas.²³

Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam dijelaskan dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 282 sebagaimana berikut:

²³ Sur Yanti, "Perancangan Sistem Akuntansi Berbasis Pengolahan Data Elektronik Untuk Efisiensi Pengelolaan Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Pajak Pada Usaha Dagang Skala Kecil Dan Menengah," STMIK El Rahma Yogyakarta, n.d.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيْحَسَنٌ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal

*itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*²⁴

Dalam ayat diatas mengandung perintah untuk menulis utang piutang dipahami oleh banyak ulama sebagai anjuran bukan kewajiban sebagaimana seperti tujuan pada sistem informasi akuntansi yang mana memberikan informasi terkait pencatatan ilmu akuntansi.

Perintah tulis menulis mencakup perintah kepada kedua orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis dan apa yang dituliskan di serahkan kepada mitranya jika mitra pandai tulis baca, dan bila tidak panda, atau keduanya tidak pandai maka hendaklah mencari orang ketiga.

Turban menyebutkan beberapa kemampuan dari sistem informasi dalam bukunya yang berjudul *Information Technology for Management* yaitu diataranya sebagai berikut:

1. Melakukan sistem komputasi *numerik* bervolume besar dengan kecepatan yang tinggi.
2. Menyediakan komunikasi dalam organisasi dengan murah dan cepat.
3. Menyimpan informasi dalam jumlah yang besar dalam ruang yang kecil namun tetap mudah diakses.
4. Memungkinkan pengaksesan informasi yang sangat banyak di seluruh dunia dengan cepat dan mudah.
5. Meningkatkan kemampuan kerja setiap orang yang bekerja dalam kelompok pada suatu lokasi.
6. Menyajikan informasi dengan jelas yang mampu menggugah pikiran.
7. Mengotomatisasi proses-proses bisnis yang semi otomatis dan tugas-tugas yang dikerjakan secara manual.
8. Melaksanakan hal-hal di atas jauh lebih murah disbanding dengan dikerjakan secara manual.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan

²⁴ Kemenag, "*Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282.*"

²⁵ Suci Ratnawati and Risa Oktaviani , Nur Aeni Hidayah, "*Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Syariah (Studi Kasus: Bmt Bintaro).*" Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah 7 (2014).

mendukung kegiatan operasi yang bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan.

Akuntansi merupakan bahasa dari kalangan bisnis dan setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokkan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi suatu perusahaan.²⁶ Sedangkan menurut ABP *Statement* No.4 (Tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*” menerangkan bahwa akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) juga menjelaskan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasilnya.²⁷

Dalam buku Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS Hans Kartikahadi dkk menjelaskan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selanjutnya menurut Kieso, dkk yang dikutip oleh Martani, Akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data atau informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal.²⁸

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang merupakan informasi bagi para pihak yang berkepentingan terhadap suatu entitas. Proses Akuntansi untuk perusahaan dagang berawal dari adanya transaksi, seperti transaksi penjualan yang

²⁶ Maslihah dan Aeri Rachmad, “*Perancangan Dan Pembuatan Software Aplikasi Akuntansi General Ledger Accounting*,” Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 2007, 1–11.

²⁷ Subagyo, “*Perancangan sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Bidang Usaha Perdagangan*.”

²⁸ Dinda Mahfirah Nur Andini, “*Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Visual Basic For Application Pada Smk Kepanjen Kabupaten Malang*” (UIN WALISONGO SEMARANG, 2019).

kemudian menghasilkan aliran kas masuk serta pembelian maupun pengeluaran-pengeluaran untuk biaya-biaya yang mengakibatkan timbulnya aliran kas keluar. Semua transaksi harus disertai dengan adanya bukti atau dokumen yang akan diproses, dimulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Jurnal merupakan alat pencatatan yang dilakukan pertama kali berupa pendebitan dan pengkreditan dari suatu transaksi keuangan beserta nilai rupiahnya secara urut dan kronologis serta penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Kemudian jurnal akan diposting ke dalam buku besar. Buku besar adalah sekumpulan kartu atau buku yang berisi rekening-rekening. Rekening yang dimaksud pada dasarnya dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu kelompok aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Pengelompokan rekening-rekening tersebut bertujuan sebagai dasar perancangan kode-kode rekening. Setelah semua jurnal diposting pada masing-masing rekeningnya, proses selanjutnya yaitu menentukan saldo dari masing-masing rekening yang disusun dalam neraca saldo. Sebelum dibuat menjadi laporan keuangan, maka beberapa saldo dalam neraca saldo suatu entitas harus disesuaikan agar dapat menunjukkan saldo yang sebenarnya pada akhir periode. Berdasarkan neraca saldo setelah disesuaikan disusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas. Laporan Rugi Laba merupakan laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu entitas. Sedangkan Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*) adalah laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Kemudian Neraca (*Balance Sheet*) yaitu daftar yang memuat informasi secara terperinci terkait seluruh aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.²⁹

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Tahun 2017 merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha,

²⁹ Yanti, "Perancangan Sistem Akuntansi Berbasis Pengolahan Data Elektronik Untuk Efisiensi Pengelolaan Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Pajak Pada Usaha Dagang Skala Kecil Dan Menengah."

memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga melakukan pengecekan internal.³⁰

Menurut Hall, sistem informasi akuntansi yaitu suatu sub sistem yang memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan.³¹ Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi yang menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Selaras dengan hal itu, Diana dan Setiawati mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.³²

Bodnar dan Hopwood menjelaskan pada jurnal yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi atas Siklus Penggajian” karya Ameylia Kristanti bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan definisi dari sistem informasi akuntansi terkomputerisasi adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi.³³

Sistem informasi akuntansi mewujudkan suatu perubahan apakah secara manual atau terkomputerisasi. Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijabarkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem informasi yang mempunyai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan mengoperasikan dan melaporkan informasi dalam sebuah bisnis.

³⁰ Made Mulyadi Ni Made Ayu Paramitha, “*Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt . Bank*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 306–17.

³¹ Indana Zulfah and Sri Wahyuni, “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Aceh Utara*” 3, no. November (2017): 46–57.

³² Rudi Bratamanggala & Dwi Wijayanti, “*Jurnal Akuntansi Fe-Ub Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Laba Perusahaan Di Pt. Batara Mega Krida Kencana*” 12, no. 1 (2018): 126–40.

³³ Ameylia Kristanti, “*Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Penggajian Pada Pt . Duta Audio Inti Di Surabaya*” 1, no. 1 (2012): 31–35.

Lebih jelasnya SIA merupakan sistem informasi yang menangani semua tugas-tugas dari akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari catatan-catatan dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisa dan mencatat transaksi organisasi serta untuk memperhitungkan aktiva dan kewajiban terkait.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang guna mengubah data akuntansi menjadi suatu informasi. Siklus transaksi dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Siklus pelaporan keuangan dan Buku Besar (*General Ledger and Financial Reporting Cycle*), yang merupakan pusat siklus transaksi.
2. Siklus pendapatan (*Revenue Cycle*), meliputi aktivitas penerimaan dari piutang, penerimaan dari transaksi tunai baik dari transaksi penjualan barang dagangan ataupun dari penjualan aktiva tetap.
3. Siklus pengeluaran (*Expenditure Cycle*), meliputi aktivitas pembelian dan aktivitas pengeluaran kas seperti pembayaran hutang dan penggajian.
4. Siklus manajemen sumber daya (*Resource Management Cycle*), meliputi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan sumber fisik perusahaan, seperti memperoleh dana dari semua sumber, pengeluaran dana.
5. Siklus transaksi lainnya, seperti pada perusahaan manufaktur terdiri dari siklus produksi atau siklus konversi.

Keunggulan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pengolahan data menjadi sebuah informasi cepat.
2. Tingkat keakuratan dari informasi cukup tinggi.
3. Efisiensi sumber daya manusia.

Pengolahan data transaksi dengan cara pengolahan data elektronik berarti mengolah data transaksi keuangan melalui proses akuntansi dengan menggunakan komputer. Perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi diperlukan suatu pengembangan sistem. Prinsip pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dikembangkan adalah untuk manajemen.
2. Sistem yang dikembangkan yaitu investasi modal yang besar. Investasi modal harus mempertimbangkan 3 hal, diantaranya:
 - a. Semua alternatif yang tersedia harus diinvestigasi.
 - b. Investasi yang terbaik harus memiliki nilai.
 - c. Sistem yang dikembangkan memerlukan orang yang terdidik atau terlatih.

Tahapan utama dari siklus hidup pengembangan sistem meliputi:

1. Perencanaan Sistem (*Systems Planning*)
2. Analisis Sistem (*System Analysis*)
3. Perancangan Sistem (*Systems Design*) Secara Umum
4. Seleksi Sistem (*System Selection*)
5. Perancangan Sistem (*Systems Design*) Secara Umum
6. Implementasi dan Pemeliharaan Sistem (*System Implementation & Maintenance*).

Perancangan sistem adalah tahap yang dilakukan setelah analisis dan siklus pengembangan sistem, pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancang bangun implementasi, menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk, yang dapat berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan juga berfungsi. Definisi dari perancangan sistem adalah suatu tahap setelah menganalisa sistem dengan menerapkan komponen-komponen bagi pemenuhan kebutuhan yang diperlukan suatu sistem dan dipersiapkan untuk mengimplementasikannya dalam bentuk yang nyata. Langkah yang dapat dilakukan untuk merancang basis data adalah sebagai berikut:

1. Memilih kunci *record*.
2. Bentuklah *Entity* atau tabel berdasarkan kunci record.
3. Mencari relasi antar file dan menggabungkannya.
4. Memasang kunci relasi ke file.
5. Melengkapi isi tiap file

6. Melakukan pemeriksaan relasi.³⁴

Menurut Rama dan Jones yang dikutip dari Jurnal Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah bahwa ada lima bagian yang menjelaskan terkait apa saja yang dikerjakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu:

1. Membuat Laporan Eksternal
2. Mendukung aktivitas rutin
3. Mendukung pengambilan keputusan
4. Perencanaan dan pengendalian
5. Menerapkan pengendalian internal.³⁵

B. Perancangan

Jurnal Sisfotek Global Vol. 5 No. 1 tahun 2015 yang dikutip dari buku Analisis dan Desain Sistem Informasi karya Al-Bahra bin Ladjamudin menyebutkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternative sistem yang terbaik.³⁶

Kemudian dalam Jurnal Informatika Mulawarman Vol. 4 No. 1 tahun 2009 perancangan dapat didefinisikan sebagai proses aplikasi berbagai teknik dan prinsip bagi tujuan pendefinisian suatu perangkat, suatu proses atau sistem dalam detail yang memadai untuk memungkinkan realisasi fisiknya berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis.³⁷ Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perancangan suatu sistem yang dibuat untuk mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh entitas, organisasi, atau perusahaan setelah melakukan

³⁴ Yanti, "Perancangan Sistem Akuntansi Berbasis Pengolahan Data Elektronik Untuk Efisiensi Pengelolaan Pencatatan Transaksi Dan Pelaporan Pajak Pada Usaha Dagang Skala Kecil Dan Menengah."

³⁵ Ratnawati and , Nur Aeni Hidayah, "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Syariah (STUDI KASUS: BMT BINTARO)."

³⁶ Asep Abdul Sofyan et al., "Perancangan Aplikasi Sistem Pakar Deteksi Dini Kerusakan Mobil Toyota Avanza" 5, no. 1 (2015): 4-9.

³⁷ Nataniel Dengan dan Heliza Rahmania Hatta, "Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser" 4, no. 1 (2009): 47-54.

analisis terlebih dahulu. Dengan demikian, perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis.

Islam mendefinisikan perancangan sebagai salah satu manajemen strategi yang digunakan dalam salah satu pemenuhan unsur ke syariahan suatu laporan. Berikut merupakan ayat yang menjelaskan terkait manajemen perancangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْبُدُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah Ayat 8)³⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mencintai orang yang berbuat terencana, dan professional dalam mengelola seperti bersikap adil, tanggung jawab, memiliki keahlian, amanah, menghargai orang lain, dan meninggalkan cara-cara yang tidak di ridhoi Allah SWT.

C. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM merupakan peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.³⁹

³⁸ Kemenag, “*Quran Surah Al-Maidah ayat 8.*”

³⁹ Yuli Rawun, “*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*” 12, no. 1 (2019): 57–66.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, ialah usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Sedangkan berdasarkan Kementerian Keuangan, berdasar pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).⁴⁰

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁴¹

TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis maka dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

⁴⁰ Ilmi, Metandi, and Rahma, "Perancangan Sistem Informasi Produksi Dan Penjualan Pada Umkm Bakpia (STUDI KASUS AA BAKERY)."

⁴¹ Dewi et al., "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)."

- bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
 5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.⁴²

Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 dalam SAK EMKM, menjelaskan kriteria - kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha yaitu sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Kekayaan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

⁴² Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," STIE Balikpapan 6, no. 1 (2017): 51–58.

3. Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi:
 - a. Memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Meski demikian, dalam kriteria - kriteria EMKM ini, nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan pemerintah.⁴³

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif dengan manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas dengan pelaksanaan berasaskan pada kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

UMKM merupakan salah satu dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya.⁴⁴ Perkembangan data UMKM di Indonesia menurut data Kemenerian Koperasi yang disampaikan dalam website resmi depkop.go.id dengan judul perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2012 – 2013 dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Indikator Unit Usaha	Tahun 202		Tahun 2013		Perkembangan Tahun 2012-2013	
	Jumlah (unit)	Pangsa (%)	Jumlah (unit)	Pangsa (%)	Jumlah (unit)	(%)
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	1.361.129	2,41
• Usaha Mikro (UMi)	55.856.176	98,79	57.189.393	98,77	1.333.217	2,39
• Usaha Kecil (UK)	629.418	1,11	654.222	1,13	24.803	3,94
• Usaha Menengah	48.997	0,09	52.106	0,09	3.110	6,35

⁴³ Rawun, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)."

⁴⁴ Patricia Febrina Dwijayanti, dan Rias Tuti "Umkm, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Berdasarkan, Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sak Etap," 2016, 98–107.

(UM)						
B. Usaha Besar (UB)	4.968	0,01	5.066	0,01	98	1,97

Tabel 1. Data Pertumbuhan UMKM

Dari data yang disampaikan pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah. Terdapat beberapa bidang dalam UMKM, yang paling dekat dengan kebutuhan masyarakat yakni UMKM dalam bidang fashion dan makanan. Beberapa contoh UMKM bidang fashion adalah toko pakaian dengan skala kecil, distro-distro yang menyediakan pakaian dengan kekhususan untuk anak muda, toko kain, penyedia pakaian muslim dan lain sebagainya.⁴⁵

D. SAK-EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Standar tersebut digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut. Saat ini penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengacu pada SAK EMKM. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sagirani and Diradinata, "Perancangan Sistem Informasi Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Layanan Pada Pelanggan."

1. Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna atau yang berkepentingan.
2. Pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.⁴⁶

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Suatu aktivitas, aksi, tindakan maupun adanya mekanisme untuk suatu sistem merupakan sebuah implementasi. Maka implementasi SAK EMKM dilakukan untuk agar EMKM membuat laporan keuangan lebih terarah. Menurut Meidiyustiani dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik pendidikan pemilik maupun pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Dewi, Yuniarta dan Wahyuni dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa membuktikan bahwa variabel sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan juga persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Sehingga pada tahun 2016 DSAK IAI mengeluarkan dan mengesahkan SAK baru yang dikhususkan untuk UMKM, yaitu SAK EMKM. Perlu dibuat adanya peraturan untuk standarisasi dan format tetap untuk laporan keuangan di tingkat entitas mikro. Laporan keuangan dibuat demi kepentingan terbaik suatu entitas yang dapat berguna untuk para pengguna informasi keuangan seperti kreditur, mitra komersial dan juga lembaga keuangan.⁴⁷

SAK EMKM memuat informasi posisi keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomik dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh suatu entitas.

⁴⁶ Rawun, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)."

⁴⁷ v. Lutfiany I.C. Kusuma, "Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm Smes Perceptions In Understanding The Accounting Standard For Smes," Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor 4 (2018): 1–14.

2. Liabilitas merupakan kewajiban kini suatu entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas ialah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan juga beban selama periode pelaporan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) merupakan penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM ialah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan guna memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas merupakan sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari suatu entitas.
2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan juga andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan suatu entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara

lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos pos sebagai berikut :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Asset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank
7. Ekuitas

Sedangkan Laporan laba rugi suatu entitas mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

Kemudian Catatan atas laporan keuangan memuat sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.⁴⁸

E. General Ledger Application

Aplikasi *General Ledger* merupakan suatu system untuk memproses data keuangan melalui beberapa tahap yang berguna untuk menghasilkan informasi laporan

⁴⁸ Dewi et al., “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan).”

keuangan. Antara satu tahap ke tahap berikutnya terdiri dari beberapa lembar kerja yang saling terkait.⁴⁹ Menurut L. M. Samryn menyatakan bahwa: “Sudah menjadi pengetahuan populer dalam disiplin akuntansi bahwa buku besar merupakan ikhtisar suatu akun yang direkap atau dipindahbukukan dari buku-buku jurnal. Prosedur pengisian formulir buku besar juga ditentukan oleh rancangan jurnal dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan”. Dengan menggunakan sistem jurnal khusus, maka buku-buku besar dapat diisi secara periodik, misalnya ialah sekali sebulan. Cara ini dimungkinkan karena dalam jurnal khusus kedalam kolom buku besar yang sesuai. Sistem ini mampu mengurangi pekerjaan atau proses posting dari jurnal ke buku besar. *General Ledger (GL) / Buku Besar* adalah kode dari suatu kumpulan rekening/*account* yang telah dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan manfaat, sifat dan tujuan.⁵⁰

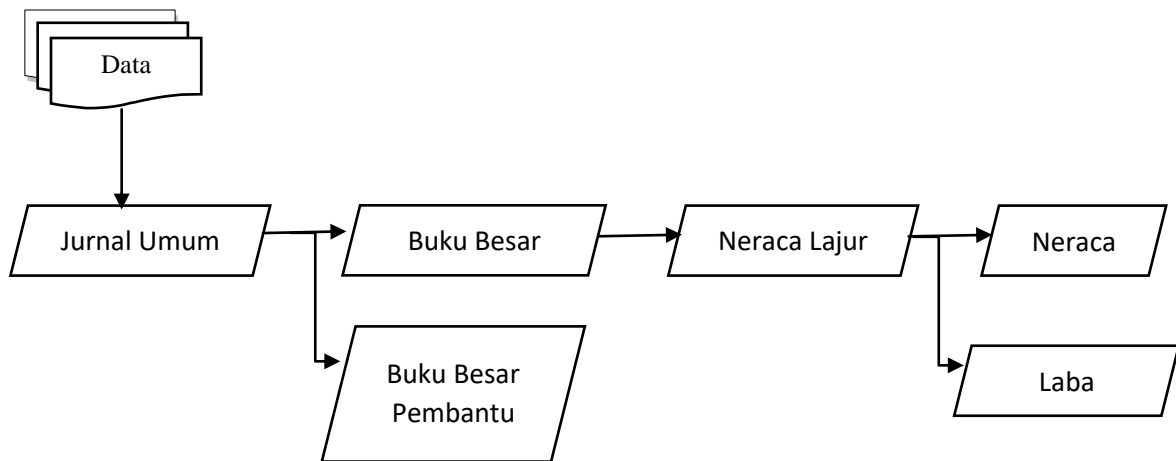
Penggunaan komputer biasanya mampu digunakan untuk membantu memecahkan masalah pengolahan data akuntansi dan penyusunan informasi akuntansi. Data akuntansi merupakan data yang akan diolah dalam sistem akuntansi untuk bertujuan mendapatkan informasi akuntansi. Data tersebut bisa berupa data keuangan seperti data transaksi pembelian, penjualan, pemasukan kas, pengeluaran kas, hutang, piutang, dan data non-keuangan seperti tanah, bangunan, dan mesin. Sedangkan informasi akuntansi merupakan informasi berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal yang diperoleh pada akhir tahun tutup buku. Dalam sistem informasi akuntansi dikenal adanya sifat laporan yang harus tepat waktu, dimana fungsi laporan tersebut harus mampu dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang segera, sehingga arah suatu perusahaan/entitas selalu sesuai dengan rencana semula. Dalam sistem informasi akuntansi, dikenal adanya aplikasi *general ledger*, yang fungsinya ialah untuk menampilkan laporan-laporan keuangan utama, yang berupa buku besar (*ledger*), neraca (*balanced sheet*), laba-rugi (*profit-loss statement*), dan juga laporan perubahan modal. Pada sistem *general ledger* ini masukan datanya ialah berupa jurnal mutasi keuangan harian, yang kemudian diposting secara otomatis melalui program. Operasinya biasanya hanya berupa pemasukan data-data mutasi tersebut, dan sistem akan bekerja secara

⁴⁹ Syarifuddin, “Membuat Aplikasi Akuntansi *General Ledger Excel*”. XCL Media. Hlm. 2.

⁵⁰ Angga Saputra Ade Irma Suryani, Nancy Extise Putri, “Aplikasi *General Ledger Toko.Cap Padang Panjang*,” STMIK INDONESIA PADANG XI, no. 76 (2017): 1–14.

otomatis melalui program, melakukan posting, dan tanpa disadari oleh petugasnya. Langkah berikut hanya berupa pemilihan proses untuk menerbitkan laporan-laporan keuangan akhir bulan (*end-month processing*).⁵¹

Penggambaran sistem aplikasi *General Ledger* apabila dalam bentuk bagan ialah 3esebagai berikut:



Bagan 1. Sistem Aplikasi *General Ledger*

Bagan sistem aplikasi *general ledger* apabila diuraikan seperti berikut:

1. Tahap pertama menginput data kedalam jurnal. Aplikasi yang akan dibuat disini menggunakan system jurnal umum (*General Juornal*). Jurnal tersebut guna mencatat transaksi secara umum berupa kas atau bank, penjualan, pembelian, dan lain sebagainya.
2. Proses berikutnya pada Buku Besar. Dalam jurnal, seluruh data dikumpulkan secara umum, kemudian diproses dan dikelompokkan secara khusus berdasarkan akun menjadi Buku Besar. Dilain sisi, data diproses dan dikelompokkan secara khusus menjadi Buku Besar Pembantu. Buku Besar Pembantu merupakan rincian dari Buku Besar, seperti Buku Besar Pembantu Piutang yang memiliki rincian Buku Besar

⁵¹ Rachmad, "Perancangan Dan Pembuatan Software Aplikasi Akuntansi *General Ledger Accounting*."

Piutang A, B, C, dan seterusnya. Buku Besar Hutang memiliki rincian Buku Besar Pembantu Hutang A, B, C, dan seterusnya.

3. Proses berikutnya pada Neraca Lajur, dimana saldo akhir Buku Besar dipindahkan menjadi nilai saldo Neraca Lajur.
4. Proses terakhir adalah pada Neraca dan Laba Rugi, dimana saldo yang ada di Neraca Lajur dipindahkan menjadi Neraca dan Laba Rugi.⁵²

⁵² Syarifuddin, “Membuat Aplikasi Akuntansi General Ledger Excel”. XCL Media. Hlm. 2.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sekilas tentang Dadang Sport Collection

Dadang Sport Collection merupakan salah satu usaha dalam bidang konveksi yang memproduksi celana sport dan berlokasi di desa Sarwodadi RT 03 RW 01, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya Tengah. Konveksi skala industri rumah tangga (Home industry) ini berdiri sejak tahun 2015 dan didirikan oleh Bapak Wiyono yang sebagai pemilik tunggal usaha tersebut.

Awal mulanya Bapak Wiyono merupakan karyawan pabrik di sebuah industry garmen, yang kemudian mengundurkan diri dan belajar membuat usaha konveksi dikarenakan sudah bosan menjadi karyawan yang selalu dituntut oleh atasan. Alasan utama Pak Wiyono mendirikan usaha konveksi ialah bermula ketika beliau bekerja di sebuah pabrik garmen yang menuntut pekerjanya untuk selalu kejar target dan bertanggung jawab penuh apabila terjadi suatu kesalahan. Hingga pada akhirnya Pak Wiyono memutuskan untuk *resign* dari pekerjaan dan memulai usaha konveksi dengan bekal yang beliau punya kala itu.

Usaha yang didirikan tidak serta merta berjalan mulus, ada berbagai rintangan yang dihadapi Bapak Wiyono yang salah satunya ialah skill menjahit yang belum dikuasai. Bapak Wiyono memulai usahanya dengan belajar menjahit secara otodidak dan kemudian mempelajari bagaimana pembuatan celana. Selanjutnya bapak Wiyono mulai melakukan pemasaran dengan cara menjual berkeliling seperti hanya *salles man* dan memberi label barang dagangannya dengan nama Dadang *Sport Collection*. Nama tersebut diambil dari nama panggilan Pak Wiyono dikalangan teman-temannya yang sering disebut dengan Pak Dadang dan *Sport Collection* dikarenakan barang yang dijual Pak Wiyono ialah berjenis celana olahraga.

Usaha konveksi bapak Wiyono semakin berkembang dari tahun ke tahun, sehingga pada tahun 2017 beliau mulai mempekerjakan puluhan karyawan yang sebagian diantaranya dipekerjakan dari rumah sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Jumlah

karyawan yang dimiliki Bapak Wiyono saat ini ialah sebanyak 20 karyawan yang terbagi dalam bagiannya masing-masing. Hingga kini konveksi Dadang *Sport Collection* telah berdiri lebih dari lima tahun.

Berikut merupakan gambar tempat usaha Konveksi Dadang *Sport Collection* milik pak Wiyono:



Gambar 3.1

B. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Seperti disebutkan di atas, Dadang *Sport Collection* merupakan usaha yang bergerak pada bidang konveksi jenis celana yang menghasilkan produk bermacam macam celana olahraga.. Celana *sport* ini dijual eceran dan juga grosir untuk kemudian dapat dijual lagi. Lingkup pemasaran celana hingga daerah luar kota, seperti Jakarta dan Surabaya. Berikut ini merupakan jenis-jenis celana *sport* yang dibuat oleh Konveksi Dadang *Sport Collection*:

1. Celana *sport*
2. Celana *training*
3. Celana Via Vallen
4. Celana *Joger*
5. Celana *Aro*

Sedangkan bahan yang digunakan untuk membuat ragam celana *sport* seperti diatas terbagi menjadi tiga, yaitu bahan *Diadora*, bahan *Lotto*, dan juga bahan *Paragon*. Bahan *Diadora* merupakan salah satu jenis kain *warp-knitting* yang dibuat dari 100% *polyester*.

Bahan ini memiliki dua sisi yang berbeda, dimana sisi luar mengkilap dan sisi dalam yang lembut dan hangat sehingga mampu menyerap keringat. Bahan yang kedua yakni *Lotto* yang merupakan sejenis bahan yang memiliki kemiripan dengan *jersey*, *polyester*, atau campuran keduanya. Selanjutnya yaitu bahan *Paragon* yang memiliki dua sisi berbeda dimana satu sisi memiliki tekstur garis-garis dan satu sisi memiliki tekstur yang polos.

Berikut merupakan gambar produk celana *sport* yang di produksi di Konveksi Dadang *Sport Collection*:

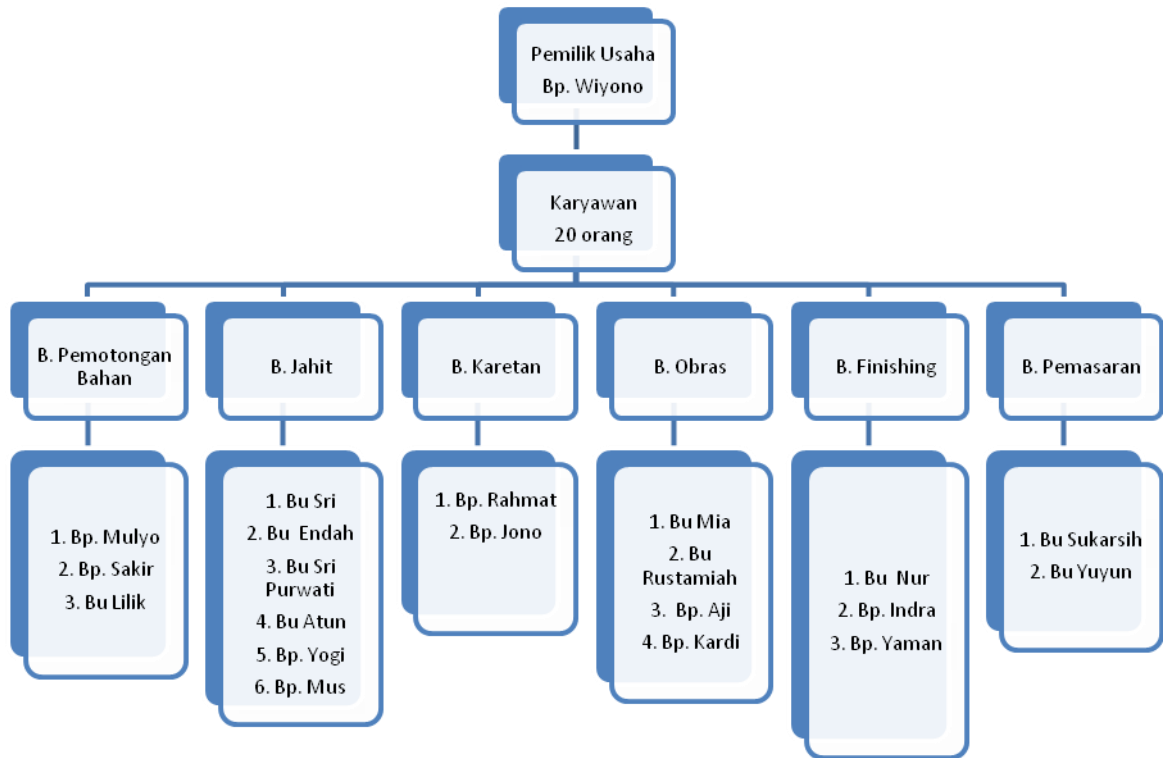


Gambar 3.2

C. Organisasi dan Manajemen

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi *home industry* pembuatan celana olahraga yaitu menggunakan organisasi lini. Dimana struktur organisasi ini terlihat pada pembagian tugas dan wewenang yang memiliki perbedaan jelas antara kepemimpinan dan pelaksanaan. Pemilik usaha memiliki peran yang dominan yaitu sang pemilik juga harus merangkap berbagai posisi seperti pengawas dan juga pengelola keuangan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan produksi yang paling utama ialah wewenang dan perintah. Bentuk organisasi seperti ini, sangat efektif khususnya untuk entitas yang kecil dan menengah karena keputusan dan pelaksanaannya akan segera teratasi. Adapun struktur organisasi di Konveksi Dadang *Sport Collection* dapat dilihat pada gambar 3.3. sebagai berikut:



Gambar 3.3.

D. Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan kegiatan produksi, perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam suatu perusahaan/organisasi untuk menghasilkan hasil yang baik. Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur Konveksi Dadang *Sport Collection* dapat dilihat pada uraian di bawah ini.:

1. Pemilik Usaha

Usaha konveksi Dadang *Sport Collection* didirikan oleh Bapak Wiyono yang juga merupakan pemilik usaha utama. Selain sebagai pemilik, Bapak Wiyono juga menjalankan tugas sebagai pengawas usaha sekaligus kepala produksi. Berikut adalah tugas dan kewajiban pemilik usaha pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

- a. Pemilik usaha wajib memperhatikan barang/pesanan konsumen.

- b. Pemilik harus bertanggung jawab atas perjanjian yang telah disepakati dengan konsumen.
 - c. Pemilik harus mengawasi setiap penjualan.
 - d. Pemilik bertanggung jawab atas keadaan tempat produksi.
 - e. Pemilik usaha bertanggung jawab penuh atas pemasukan dan pengeluaran keuangan.
2. Bagian Pemotongan Bahan

Bagian pemotongan bahan dapat juga disebut sebagai Bagian *Cutting* pada sebuah industri konveksi. Bagian ini bertanggung jawab untuk memotong kain/bahan yang tersedia agar dapat diberikan pada bagian jahit dengan potongan-potongan kain berbentuk sesuai pola sehingga dapat dilakukan proses jahit. Aktivitas bagian pemotongan bahan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Mengambil kain dari Gudang
- b. Relaksasi kain

Yang dimaksud dengan relaksasi kain ialah setelah menerima kain dari Gudang, bagian pemotongan bahan membuka kain dari gulungan dan meletakkannya untuk relaksasi selama beberapa jam sebelum pemotongan.

- c. Membuat *Marker*

Ini adalah proses membuat garis pola pada lembaran kertas sebagai pedoman untuk memotong komponen bahan. Setelah kain digelar, kertas *marker* diletakkan diatas lapisan.

- d. Memotong kain

Setelah membuat *marker*, dilanjutkan dengan pemotongan bahan/kain. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan mesin potong pisau lurus.

- e. Memeriksa komponen yang dipotong

Untuk menjaga kualitas pemotongan, maka komponen potongan bahan diperiksa terlebih dahulu, apakah ada komponen yang rusak atau tidak sehingga bisa masuk pada proses selanjutnya.

3. Bagian Jahit

Setelah melewati proses pemotongan, selanjutnya ialah proses pada bagian jahit. Pada bagian ini, bahan yang sudah dipotong menjadi pola akan dijahit sesuai dengan spesifikasi pesanan.

4. Bagian Obras

Bagian obras bisa disebut juga dengan bagian bordir atau *overdek*. Bagian obras melakukan tugas untuk pembordiran terhadap semua hasil jahitan yang telah selesai dari bagian jahit.

5. Bagian *Finishing*

Finishing merupakan tahap akhir dari proses produksi dalam istilah konveksi. Pada bagian ini dilaksanakan pengecekan terhadap seluruh hasil produksi sehingga layak untuk masuk pada bagian pemasaran.

6. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas untuk menjual produk-produk yang telah jadi kepada konsumen. Hasil dari konveksi Dadang *Sport Collection* ini akan dipasarkan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu:

a. Berjualan keliling

b. Loperan

Loperan merupakan cara pemasaran dimana *owner* menjual hasil konveksi pada toko-toko baik dalam kota maupun diluar kota.

c. Joloh

Joloh merupakan istilah dalam dunia perdagangan yang artinya jualan luar kota. Yang dimaksud jualan luar kota disini ialah dimana penduduk lokal yang berpindah ke luar kota kemudian memesan produk di tempat konveksi untuk selanjutnya dikirim dan dijual disana. Area pemasarannya meliputi kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bogor.

E. Jam Kerja

Pemberlakuan jam kerja pada Konveksi Dadang *Sport Collection* ialah dari pukul 07.00-17.00 WIB. Namun hal itu tidak berlaku apabila terdapat pesanan yang melebihi

kapasitas sehingga jam kerja menjadi lebih lama sesuai dengan target yang telah disepakati.

F. Data Lapangan

Data lapangan yang telah penulis peroleh dari lokasi penelitian ialah beberapa daftar harga produk yang dijual oleh Konveksi Dadang *Sport Collection* yang merupakan hal paling mendasar dalam perhitungan laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangannya sendiri, pihak konveksi tidak memiliki sistematisasi pencatatan laporan keuangan pada umumnya dan hanya menggunakan nota sebagai bukti telah terjadi transaksi. Hal ini menyebabkan output laporan keuangan yang diharapkan belum dapat tersedia.

Berikut ini merupakan daftar harga dari produk-produk yang dihasilkan oleh Konveksi Dadang *Sport Collection*:

1. Celana *Sport* Pendek : Rp. 14.000,00
2. Celana *Sport* $\frac{3}{4}$: Rp. 17.500,00
3. Celana *Training* (L) : Rp. 17.000,00
4. Celana *Training* (XL) : Rp. 20.000,00
5. Celana *Training* (XXL) : Rp. 22.000,00
6. Celana *Joger* (O) : Rp. 9.000,00
7. Celana *Joger* (S) : Rp. 12.000,00
8. Celana *Joger* (M) : Rp. 14.000,00
9. Celana *Joger* (XS/L) : Rp. 17.000,00
10. Celana *Joger* (XL) : Rp. 23.000,00
11. Celana *Joger* (XXL) : Rp. 24.000,00
12. Celana *Aro* $\frac{3}{4}$: Rp. 15.500,00
13. Celana *Aro* Jumbo : Rp. 20.000,00
14. Celana *Via Vallen* : Rp. 21.000,00

G. Pengelolaan Keuangan Konveksi Dadang *Sport Collection*

Prosedur pencatatan keuangan konveksi ialah pemilik bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas melalui sebuah nota pembelian atau nota penjualan,

tergantung pada transaksi yang dilakukan. Konveksi Dadang *Sport Collection* melakukan pengelolaan keuangan secara manual dan tidak melakukan pencatatan khusus atau terperinci atas transaksi yang berlangsung di konveksi. Pencatatan transaksi yang dimiliki Konveksi Dadang *Sport Collection* hanya berupa nota atas pembelian barang ataupun nota atas penjualan barang. Pemilik konveksi Dadang *Sport Collection* belum mampu untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih rinci dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan-EMKM karena sumber daya yang kurang memadai sehingga tidak memiliki catatan data atas laporan keuangannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Pencatatan Laporan Keuangan Lama Pada Konveksi Dadang *Sport Collection*

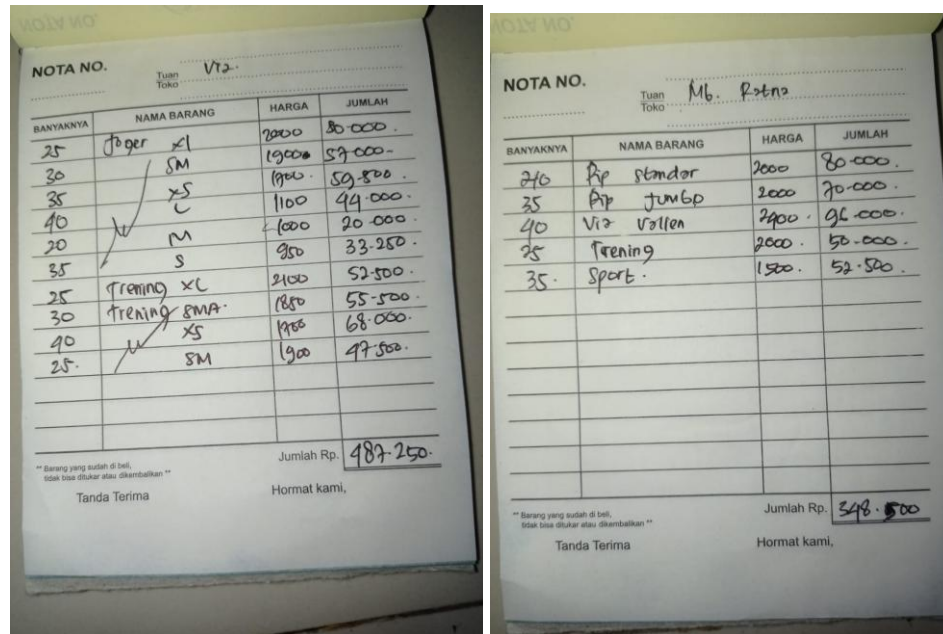
Analisis pencatatan laporan keuangan pada Konveksi Dadang *Sport Collection* telah dilakukan dengan tahap wawancara dan juga pengumpulan bukti dokumen terkait, sehingga penulis melakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber yaitu Bapak Wiyono yang merupakan pemilik dari Konveksi tempat penulis melakukan penelitian. Penulis juga mengamati secara langsung bagaimana aktivitas produksi dan penjualan, termasuk proses pencatatan keuangan yang dilakukan pada Konveksi Dadang *Sport Collection*.

Konveksi Dadang *Sport Collection* menggunakan beberapa dokumen terkait dalam proses pencatatannya. Untuk setiap transaksi yang terjadi, baik pemasukan kas yang diperoleh dari penjualan maupun pengeluaran kas yang digunakan untuk pembelian bahan akan dicatat pada nota atau kwitansi yang telah tersedia kemudian disimpan dalam buku keuangan agar dapat tertata dengan rapi. Buku keuangan yang dimaksud disini ialah buku yang digunakan oleh Pak Wiyono untuk mengumpulkan seluruh nota-nota transaksi, bukan buku yang berisi laporan keuangan terperinci. Pada tahap ini penulis juga mendapatkan data bahwa usaha konveksi Pak Wiyono memiliki omset rata-rata sepuluh juta rupiah tiap bulannya, namun dengan catatan bahwa data tersebut masih kurang valid dikarenakan masih kurang lengkapnya input transaksi yang telah terjadi pada pencatatan sebelumnya.

Analisis yang telah penulis lakukan terhadap kondisi laporan keuangan Konveksi Dadang *Sport Collection* jika dibandingkan dengan standar laporan keuangan UMKM yang sebenarnya sangatlah berbeda jauh. Dalam hal pemenuhan standar laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, maka Pak Wiyono memerlukan penyusunan laporan keuangan dari awal yakni dimulai dari penyusunan Jurnal Umum hingga pada Penyusunan Laporan Laba Rugi. Konveksi Dadang *Sport Collection* hanya mampu

menyajikan bukti transaksi dalam sebuah nota penjualan dengan nominal yang telah tertera, tanpa ada pencatatan keuangan yang diterapkan seiring berjalannya produksi.

Berikut merupakan contoh pencatatan lama yang diterapkan pada Konveksi Dadang Sport Collection:



Gambar 4.1

B. Tahap Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan kebutuhan usaha dan berkembangnya teknologi, maka setiap UMKM semakin dituntut untuk mampu menyesuaikan baik dari segi *intern* maupun *ekstern*. Begitu pula pada UMKM yang dimiliki Pak Wiyono yang masih menggunakan pencatatan manual sebagai dasar berlangsungnya usaha, sehingga sering terjadi kendala, maka dengan ini penulis memberikan sebuah perancangan software aplikasi yang mampu membantu memudahkan proses pencatatan keuangan Konveksi Dadang *Sport Collection*.

Tahap pembuatan rancangan aplikasi yang dapat digunakan dalam suatu pencatatan keuangan diperlukan adanya proses yang harus dilalui. Adapun proses dalam perancangan sistem aplikasi akuntansi yaitu dengan Menyusun *Sheet* dalam *Microsoft Excel* dan membuat bagan dengan sistem *General Ledger* seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun sistem pencatatan keuangan yang dirancang oleh peneliti berdasarkan pada SAK-EMKM yang berlaku untuk Konveksi Dadang *Sport Collection* meliputi sejumlah proses, yaitu: Input Daftar Akun, Input Daftar Kode

Pembantu, Input Jurnal Umum, Buku Besar, Buku Besar Pembantu, Neraca Lajur, Laba Rugi, Dan Neraca. Berikut merupakan proses tahapan perancangan sistem aplikasi akuntansi berbasis *General Ledger Excel*:

1. Menyiapkan Lembar Kerja

Pada tahap ini, excel terdiri dari beberapa sheet yang akan digunakan sebagai lembar kerja pada aplikasi *General Ledger* ini. Lembar kerja yang harus disiapkan untuk dapat dijadikan sebagai aplikasi sistem informasi akuntansi pada UMKM ialah sebagai berikut:

- 1) Daftar Akun
- 2) Daftar Kode Pembantu
- 3) Jurnal Umum
- 4) Buku Besar
- 5) Buku Besar Pembantu
- 6) Neraca Lajur
- 7) Laba Rugi
- 8) Neraca

Berikut merupakan bentuk rancangan lembar kerja pada aplikasi *General Ledger*:



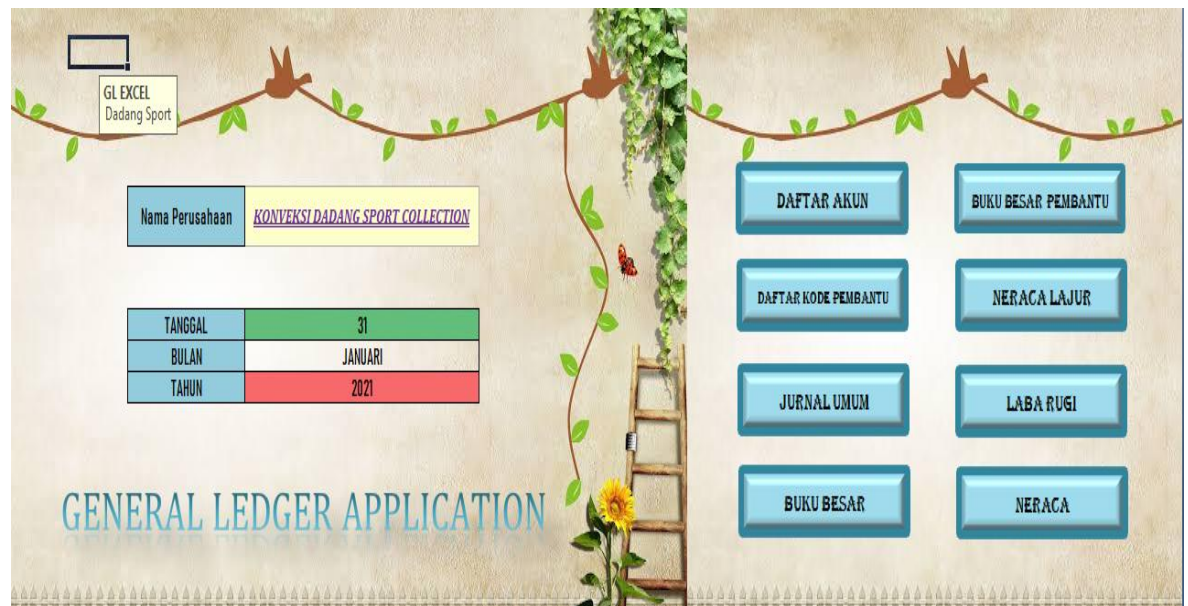
Gambar 4.2

2. Membuat Menu Aplikasi / Daftar Menu

Lembar kerja yang harus ada pertama kali ialah lembar kerja Daftar Menu. Daftar Menu merupakan sheet pertama yang berisi proses pemrograman daftar perintah sehingga bisa digunakan untuk menjalankan aplikasi. Dengan adanya lembar kerja Daftar Menu maka akan semakin mempermudah untuk melihat lembar kerja selanjutnya dalam proses pencatatan keuangan dikarenakan tombol yang terdapat

dalam Daftar Menu akan secara otomatis menghubungkan pada lembar kerja yang dikehendaki oleh pengguna. Pembuatan tombol pada lembar kerja daftar menu agar dapat terhubung ke lembar kerja yang lainnya yaitu dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan menu *hyperlink* pada masing-masing tombol dan dihubungkan pada lembar kerja terkait.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Daftar Menu pada Konveksi Dadang Sport Collection:



Gambar 4.3

Pada lembar kerja Daftar Menu juga terdapat identitas nama perusahaan yang wajib diisi sebelum melakukan pengisian data usaha. Selanjutnya pengguna juga harus mengisi tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan transaksi yang akan dimasukkan pada aplikasi.

Fungsi masing-masing menu yang terdapat pada lembar kerja Daftar Menu ialah sebagai berikut:

- Daftar Akun: Menu daftar akun akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Daftar Akun.
- Daftar Kode Pembantu: Menu daftar kode pembantu akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Daftar Kode Pembantu.

- Jurnal Umum: Menu jurnal umum akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Jurnal Umum.
- Buku Besar: Menu buku besar akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Buku Besar.
- Buku Besar Pembantu: Menu buku besar pembantu akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Buku Besar Pembantu.
- Neraca Lajur: Menu Neraca Lajur akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Neraca Lajur.
- Laba Rugi: Menu Laba Rugi akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Laba Rugi.
- Neraca: Menu Neraca akan menghubungkan pengguna dari lembar kerja Daftar Menu menuju lembar kerja Daftar Neraca.

3. Membuat Daftar Akun

Pada lembar daftar akun, diisi dengan nama-nama akun yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti diantaranya: Aktiva (aset), Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, dan Biaya Operasional.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Daftar Akun pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
DAFTAR AKUN						
BULAN: JANUARI 2021						
MENU		NEXT=>				
KODE AKUN	NAMA AKUN	Pos Saldo	Pos Laporan		Saldo Awal Debet	Saldo Awal Kredit
1-000	AKTIVA	-	-			
1-100	AKTIVA LANCAR	-	-			
1-110	Kas	Db	NRC			
1-120	Bank BRI	Db	NRC			
1-130	Piutang Dagang	Db	NRC			
1-140	Piutang Lain-Lain	Db	NRC			
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db	NRC			
1-160	Persediaan Bahan Baku	Db	NRC			
1-200	AKTIVA TETAP	-	-			
1-210	Tanah	Db	NRC			
1-220	Bangunan	Db	NRC			
1-230	Kendaraan	Db	NRC			
1-240	Mesin	Db	NRC			
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	Db	NRC			
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	Db	NRC			
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	Db	NRC			

2-000	KEWAJIBAN	-	-		
2-100	Hutang Dagang	Kr	NRC		
2-200	Hutang Lain-Lain	Kr	NRC		
3-000	EKUITAS	-	-		
3-100	Modal	Kr	NRC		
3-200	Laba Ditahan	Kr	NRC		
3-300	Laba Bersih	Kr	NRC		
4-000	PENDAPATAN	-	-		
4-100	Penjualan Barang	Kr	LR		
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-		
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Kr	LR		
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	-		
6-100	Beban Gaji	Db	LR		
6-200	Beban Listrik	Db	LR		
6-300	Beban Penyusutan	Db	LR		
6-400	Beban Lain-Lain	Db	LR		
	JUMLAH			Rp0	Rp0

Gambar 4.4

Tabel daftar akun terdiri dari Kode Akun, Nama Akun, Pos Saldo (Debit atau Kredit), Pos Laporan (Neraca atau Laba Rugi), Saldo Awal Debet, dan Saldo Awal Kredit. Semua bagian pada tabel daftar akun diisi secara manual.

4. Membuat Daftar Kode Pembantu

Lembar Daftar Kode Pembantu berisi daftar kode-kode bantu yang terkait dengan buku besar pembantu sehingga fungsinya dapat memudahkan pengguna untuk mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kode-kode yang ada.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Daftar Kode Pembantu pada Konveksi Dadang Sport Collection:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION			
DAFTAR KODE PEMBANTU			
BULAN: JANUARI 2021			
MENU		<= PREVIOUS	
		NEXT =>	
KODE	NAMA	STATUS	SALDO AWAL
P001	Mustofa	Piutang	
P002	Pak Maskur	Piutang	
P003	Hajah Tuti	Piutang	
P004	Pak Hadi	Piutang	
P005		Piutang	
H001	Toko Tekstil An-Nur	Hutang	
H002	Toko Queen Tekstile	Hutang	
H003		Hutang	

Gambar 4.5

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
MENU		BUKU BESAR			<= PREVIOUS	
		BULAN: JANUARI 2021			NEXT =>	
Kode Akun	1-140	Pos Saldo			Db	
Nama Akun	Piutang Lain-Lain	Saldo Awal			Rp0	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1						Rp0
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0
5						Rp0
6						Rp0
7						Rp0
8						Rp0
9						Rp0
10						Rp0
11						Rp0
12						Rp0

Gambar 4.7

Pada lembar kerja Buku Besar terdapat kotak pengisian Kode Akun yang apabila di klik akan memunculkan pilihan kode, dan apabila di klik maka akan secara otomatis menampilkan informasi data yang tersedia dan telah diinput pada lembar kerja sebelumnya.

7. Membuat Buku Besar Pembantu

Hampir sama dengan lembar kerja Buku Besar, pada bagian ini Buku Besar Pembantu digunakan sebagai input data yang berasal dari Daftar Kode Pembantu dan Jurnal yang ada. Masing-masing akun yang telah dimuat dalam Buku Besar Pembantu akan mengelompok sesuai dengan kategorinya.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Buku Besar Pembantu pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
Kode Pembantu		P005		Status	Piutang	
Nama Relasi		0		Saldo Awal	Rp0	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1						Rp0
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0
5						Rp0
6						Rp0
7						Rp0
8						Rp0
9						Rp0

Gambar 4.8

8. Membuat Neraca Lajur

Dalam lembar kerja Neraca Lajur berisi neraca saldo yang fungsinya sebagai pemindahan dari nominal saldo akhir yang ada pada buku besar. Pada bagian ini seluruh nominal telah tersistem dan terhubung, sehingga akan otomatis muncul hasil nominalnya.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Neraca Lajur pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION										
NERACA LAJUR										
BULAN: JANUARI 2021										
Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Saldo			Pos Laporan	Laba Rugi		Neraca	
			Debet	Kredit			Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-000	AKTIVA	-		Rp0	Rp0	-		Rp0		Rp0
1-100	AKTIVA LANCAR	-		Rp0	Rp0	-		Rp0		Rp0
1-110	Kas	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-120	Bank BRI	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-130	Piutang Dagang	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-140	Piutang Lain-Lain	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-160	Persediaan Bahan Baku	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-200	AKTIVA TETAP	-		Rp0	Rp0	-		Rp0		Rp0
1-210	Tanah	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-220	Bangunan	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-230	Kendaraan	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-240	Mesin	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	Db		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
2-000	KEWAJIBAN	-		Rp0	Rp0	-		Rp0		Rp0
2-100	Hutang Dagang	Kr		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0
2-200	Hutang Lain-Lain	Kr		Rp0	Rp0	NRC		Rp0		Rp0

Gambar 4.9

3-000	EQUITAS	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-100	Modal	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-200	Laba Ditahan	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-300	Laba Bersih	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-000	PENDAPATAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-100	Penjualan Barang	Kr	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Kr	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-100	Beban Gaji	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-200	Beban Listrik	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-300	Beban Penyusutan	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-400	Beban Lain-Lain	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
	JUMLAH		Rp0			Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
	LABA (RUGI) BERSIH					Rp0		Rp0	Rp0
	JUMLAH						Rp0		Rp0

Gambar 4.9

9. Membuat Laba Rugi

Lembar kerja Laba Rugi merupakan sebuah laporan yang nilainya sama dengan nilai Laba Rugi yang terdapat pada lembar kerja Neraca Lajur. Nilai akun Laba Rugi nantinya akan diambilkan dari nilai-nilai saldo akun di Neraca Lajur.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja Laba Rugi pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION			
LABA RUGI			
BULAN: JANUARI 2021			
MENU		<= PREVIOUS	
		NEXT =>	
Kode Akun	Nama Akun		
4-000	PENDAPATAN		
4-100	Penjualan Barang	Rp0	
	Jumlah Pendapatan		Rp0
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp0	
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Rp0	
	Jumlah Harga Pokok Penjualan		Rp0
6-000	BIAYA OPERASIONAL	Rp0	
6-100	Beban Gaji	Rp0	
6-200	Beban Listrik	Rp0	
6-300	Beban Penyusutan	Rp0	
6-400	Beban Lain-Lain	Rp0	
	Jumlah Biaya		Rp0
	Laba Bersih		Rp0

Gambar 4.1.1

10. Membuat Neraca

Seperti halnya lembar kerja Laba Rugi, maka lembar kerja Neraca juga merupakan sebuah laporan yang nilainya sama dengan nilai Neraca pada lembar kerja Neraca Lajur, sehingga nilai akun-akun yang terdapat pada akun Neraca diambilkan dari nilai-nilai akun yang ada pada lembar kerja Neraca Lajur.

Berikut merupakan rancangan lembar kerja neraca lajur pada Konveksi Dadang *Sport Collection*:

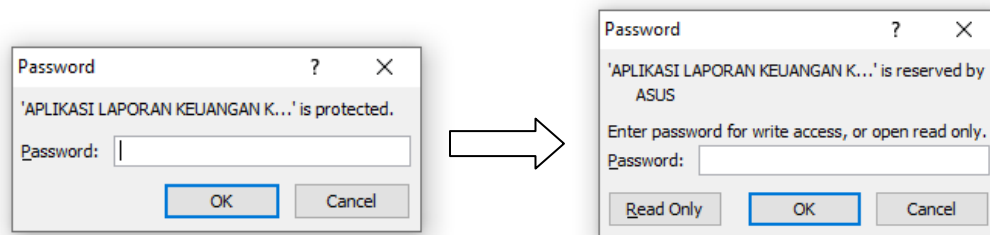
KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION			
NERACA			
MENU		BULAN: JANUARI 2021	
<< PREVIOUS			
Kode Akun	Nama Akun		
1-000	AKTIVA		Rp0
1-100	AKTIVA LANCAR		Rp0
1-110	Kas		Rp0
1-120	Bank BRI		Rp0
1-130	Piutang Dagang		Rp0
1-140	Piutang Lain-Lain		Rp0
1-150	Persediaan Barang Dagang		Rp0
1-160	Persediaan Bahan Baku		Rp0
	Jumlah Aktiva Lancar		Rp0
1-200	AKTIVA TETAP		Rp0
1-210	Tanah		Rp0
1-220	Bangunan		Rp0
1-230	Kendaraan		Rp0
1-240	Mesin		Rp0
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan		Rp0
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan		Rp0
1-270	Akm. Penyusutan Mesin		Rp0
	Jumlah Aktiva Tetap		Rp0
	TOTAL AKTIVA		Rp0
2-000	KEWAJIBAN		Rp0
2-100	Hutang Dagang		Rp0
2-200	Hutang Lain-Lain		Rp0
	Jumlah Kewajiban		Rp0
3-000	EKUITAS		Rp0
3-100	Modal		Rp0
3-200	Laba Ditahan		Rp0
3-300	Laba Bersih		Rp0
	Jumlah Ekuitas		Rp0
	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		Rp0

Gambar 4.1.2

Menu dan fungsi tombol yang digunakan dalam aplikasi *General Ledger* sebagai bentuk pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dalam perancangan aplikasi adalah sebagai berikut:

➤ Menu *Login* Pengguna

Menu ini terdapat pada bagian awal masuk ke aplikasi *General Ledger*, dimana berfungsi untuk memberikan keamanan pada data sehingga tidak mudah diakses oleh orang lain. Sebelum masuk pada aplikasi yang telah penulis rancang, pengguna akan disuguhkan dengan menu pengisian password untuk membuka aplikasi, kemudian setelah diisi pengguna akan menjumpai kembali menu serupa namun dengan fungsi agar data dapat diedit kembali dan diperbarui sesuai kebutuhan.



Gambar 4.1.3

➤ Menu Utama pada Aplikasi *General Ledger*

Hal yang paling mendasar dalam suatu aplikasi ialah tampilan menu utama. Dimana tampilan menu ini akan muncul pertama kali setelah pengguna berhasil masuk pada halaman login sebelumnya. Pada menu utama ini, penulis merancang menu utama yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan juga SAK EMKM yang berlaku. Menu ini dapat difungsikan dengan cukup klik satu kali pada tombol yang telah disediakan di menu utama sehingga akan langsung tertuju pada lembar kerja terkait.

Berikut merupakan gambaran menu utama yang telah dirancang oleh penulis:



Gambar 4.1.4

➤ Tombol *Next*

Tombol *Next* terdapat pada setiap lembar kerja yang ada dalam aplikasi *General Ledger* terkecuali lembar kerja Menu Utama. Hal ini bertujuan agar pengguna dapat mengakses lembar kerja setelahnya.



Gambar 4.1.5

➤ Tombol *Previous*

Tombol *previous* dirancang pada lembar kerja ketiga setelah menu utama dan lembar kerja daftar akun. Hal ini bertujuan agar pengguna dapat mengakses lembar kerja sebelumnya dari lembar kerja yang telah dibuka.



Gambar 4.1.6

➤ Tombol Menu

Tombol menu terdapat pada setiap lembar kerja yang ada. Tombol menu ditujukan untuk memudahkan pengguna kembali ke lembar kerja awal yaitu lembar kerja menu utama.



Gambar 4.1.7

Disinggung dari sisi akuntansi syariah maka perancangan aplikasi akuntansi ini merupakan salah satu pemenuhan unsur syariah yang belum ada pada Konveksi Dadang *Sport* sebelumnya. Seperti telah diketahui sebelumnya bahwa Konveksi Dadang *Sport Collection* tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang baik, dan tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku sehingga menimbulkan ketidak jelasan laporan keuangan dan tidak terpenuhinya unsur syariah sebuah entitas.

C. Cara Menggunakan Aplikasi Akuntansi *General Ledger*

Setelah melalui tahap perancangan, maka proses selanjutnya yaitu cara penggunaan aplikasi atau langkah pengoperasian dari aplikasi system aplikasi akuntansi ini. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengoperasikan aplikasi *General Ledger*:

1. Mengisi dan mengatur lembar kerja daftar akun
2. Mengisi kode dan saldo awal daftar kode pembantu
3. Melakukan input transaksi kedalam jurnal
4. Output pada buku besar
5. Mengisi kode akun pada lembar kerja neraca lajur
6. Mengisi kode akun pada lembar kerja laba rugi
7. Mengisi kode akun pada lembar kerja neraca

D. Tahap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Konveksi Dadang *Sport Collection*

Setelah tahap perancangan sistem informasi akuntansi selesai dan pengguna telah mengerti cara mengoperasikan aplikasi, maka proses selanjutnya yaitu pelaksanaan implementasi aplikasi. Tahap ini yaitu upaya untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan dan malfungsi pada sistem yang telah dirancang oleh penulis dan juga sebagai aplikasi langsung ke badan usaha atau bisa dikatakan tahap uji coba sistem..

Pada tahapan uji coba kali ini, penulis membagi menjadi dua proses yaitu proses pencatatan transaksi dan proses penyusunan laporan. Berikut penjelasan dari masing-masing proses:

1. Proses Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi merupakan proses awal dalam penyajian laporan keuangan. Pada tahap ini diperlukan adanya transaksi usaha yang kemudian dicatat dan diinput ke dalam jurnal umum. Transaksi yang diperlukan untuk dilakukan proses pencatatan ialah transaksi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, pembelian dan penjualan secara tunai maupun kredit, utang, dan piutang.

Berikut merupakan salah satu contoh transaksi yang terjadi pada Konveksi Dadang *Sport Collection* setelah di input kedalam jurnal umum:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION										
JURNAL UMUM										
BULAN: JANUARI 2021										
MENU										
Akun 1	Akun 2	Bantu 1	Bantu 2	Tanggal	Bukti	Keterangan	Kode Akun	Kode Bantu	Debet	Kredit
0	0	0	0			Penjualan Barang kepada Pak Hadi				
11-110	1	1P004	1	03/01/2021	PO-001	Penjualan Barang Pak Hadi	1-110	P004	Rp 2.800.000	
14-100	1	0	0	03/01/2021	PO-001	Penjualan Barang Pak Hadi	4-100			Rp 2.800.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang ke Toko Sport Medina				
21-110	2	0	0	05/01/2021	PO-002	Penjualan Barang Toko Sport Medina	1-110		Rp 2.500.000	
24-100	2	0	0	05/01/2021	PO-002	Penjualan Barang Toko Sport Medina	4-100			Rp 2.500.000
0	0	0	0							
1	1	0	0			Pelunasan Piutang dari Mustofa via BRI				
01-120	0	1P001	1	06/01/2021	KM-001	Pelunasan Piutang Mustofa	1-120	P001	Rp 3.000.000	
11-130	1	0	0	06/01/2021	KM-001	Pelunasan Piutang Mustofa	1-130			Rp 3.000.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Pembelian Barang ke Toko Tekstil An-Nur				

Gambar 4.1.8

2. Proses Penyusunan Laporan

Langkah selanjutnya ialah proses penyusunan laporan keuangan. Setelah melalui proses pencatatan transaksi dalam satu periode, maka proses selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan pada Konveksi Dadang *Sport Collection* ini terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Berikut

merupakan penerapan system pada laporan keuangan Konveksi Dadang Sport Collection:

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION									
NERACA LAJUR									
BULAN: JANUARI 2021									
Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Saldo		Pos Laporan	Laba Rugi		Neraca	
			Debet	Kredit		Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-000	AKTIVA	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-100	AKTIVA LANCAR	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-110	Kas	Db	Rp16.250.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp16.250.000	Rp0
1-120	Bank BRI	Db	Rp10.600.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp10.600.000	Rp0
1-130	Piutang Dagang	Db	Rp1.100.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp1.100.000	Rp0
1-140	Piutang Lain-Lain	Db	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db	Rp33.150.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp33.150.000	Rp0
1-160	Persediaan Bahan Baku	Db	Rp18.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp18.000.000	Rp0
1-200	AKTIVA TETAP	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-210	Tanah	Db	Rp300.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp300.000.000	Rp0
1-220	Bangunan	Db	Rp140.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp140.000.000	Rp0
1-230	Kendaraan	Db	Rp120.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp120.000.000	Rp0
1-240	Mesin	Db	Rp200.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp200.000.000	Rp0
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	Db	-Rp14.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp14.000.000	Rp0
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	Db	-Rp24.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp24.000.000	Rp0
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	Db	-Rp50.500.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp50.500.000	Rp0
2-000	KEWAJIBAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
2-100	Hutang Dagang	Kr	Rp0	Rp6.300.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp6.300.000
2-200	Hutang Lain-Lain	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-000	EKUITAS	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-100	Modal	Kr	Rp0	Rp700.000.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp700.000.000
3-200	Laba Ditahan	Kr	Rp0	Rp33.700.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp33.700.000
3-300	Laba Bersih	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-000	PENDAPATAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-100	Penjualan Barang	Kr	Rp0	Rp44.500.000	LR	Rp0	Rp44.500.000	Rp0	Rp0
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Kr	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-100	Beban Gaji	Db	Rp32.000.000	Rp0	LR	Rp32.000.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-200	Beban Listrik	Db	Rp900.000	Rp0	LR	Rp900.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-300	Beban Penyusutan	Db	Rp1.000.000	Rp0	LR	Rp1.000.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-400	Beban Lain-Lain	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
	JUMLAH		Rp784.500.000	Rp784.500.000		Rp33.900.000	Rp44.500.000	Rp750.600.000	Rp740.000.000
	LABA (RUGI) BERSIH						Rp10.600.000		Rp10.600.000
	JUMLAH							Rp750.600.000	Rp750.600.000

Gambar 4.1.9

Peneliti menggunakan dasar pengukuran dalam merancang aplikasi akuntansi berbasis excel ini dengan pengukuran biaya historis yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pengertian biaya historis adalah harga yang akan diakui pada saat pencatatan adalah harga pertukaran barang dan jasa pada tanggal pembelian.⁵³

Proses pencatatan yang sedemikian rupa pada Konveksi Dadang Sport Collection, kemudian diaplikasikan kedalam sebuah sistem dengan nama Sistem Aplikasi Akuntansi

⁵³ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*, Jakarta: PT Grasindo, 2017, 53.

General Ledger ternyata mampu menjadikan proses penyajian keuangan yang lebih sistematis dan juga akurat. Transaksi yang telah ada tersusun secara rapi dan lebih jelas dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu memudahkan kinerja pengguna sehingga tidak perlu melakukan proses pencatatan yang manual lagi.

E. Analisis Implementasi Aplikasi Pada Laporan Keuangan Konveksi Dadang *Sport Collection*

Sistem informasi akuntansi yang telah dirancang oleh penulis dan diimplementasikan pada Konveksi Dadang *Sport Collection* kemudian dianalisa apakah sistem yang telah dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan Konveksi tersebut atau tidak. Pada tahap ini admin sistem yang merupakan pemilik usaha melakukan percobaan terkait dengan proses input dan output data yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini penulis menggunakan metode black box, dan hasilnya sebagai berikut::

1. Input data pada form yang terdapat pada sistem berjalan dengan lancar, karena data yang telah diinputkan dapat menjadi output laporan yang sesuai.
2. Pengujian aspek kedua adalah sistem antarmuka yang hasilnya dinilai cukup baik oleh pemilik usaha. Hal ini dikarenakan tampilan sistem yang sederhana sehingga mudah dijangkau dan dioperasikan.
3. Pada aspek pengujian ini adalah pada informasi yang dihasilkan oleh sistem. Akibatnya, informasi yang disajikan dalam sistem dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan pemilik bisnis.
4. Aspek keempat dalam pengujian ini berfokus pada kinerja sistem, sehingga sistem informasi akuntansi ini dapat dioperasikan dengan mudah dan sederhana dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang sebelumnya diterapkan pada Konveksi Koleksi Dadang Sport.
5. Aspek terakhir yang menjadi fokus pengujian adalah keseluruhan proses pada sistem aplikasi yang dibuat. Apakah penampilan, kinerja, kinerja dan hasil yang disajikan oleh sistem dapat membantu dalam pengelolaan catatan keuangan Konveksi. Hasil yang didapatkan melalui proses wawancara atau *interview* yaitu sistem aplikasi akuntansi yang telah dirancang bersifat efektif karena tidak ditemukannya error dalam penggunaan aplikasi dan sesuai dengan yang diharapkan pengguna.

Aspek penilaian yang telah dilakukan oleh pelaku usaha dalam menilai kualitas aplikasi yang telah dirancang oleh penulis, antara lain sebagai berikut:

- ✓ Dari segi tampilan aplikasi mendapatkan skor 85 dari 100. Hal ini dikarenakan tampilan aplikasi yang sederhana dan menarik.
- ✓ Kemudahan akses menggunakan aplikasi mendapat skor 75 dari 100. Hal ini dikarenakan admin atau pemilik usaha masih perlu mempelajari cara menggunakan aplikasi dari awal sehingga membutuhkan waktu untuk dapat mengoperasikannya.
- ✓ Kebenaran data yang dihasilkan mendapatkan nilai 100 dari 100. Hal ini dikarenakan sistem menghasilkan informasi yang valid sesuai dengan data yang ada sehingga tidak dapat merubah data itu sendiri selain yang di inputkan oleh admin.
- ✓ Aspek fungsi mendapat nilai 75 dari 100. Dari segi ini mendapat nilai 75 karena sudah cukup memadai.
- ✓ Dari segi kehandalan mendapat skor 80 dari 100. Keandalan sistem aplikasi ini cukup baik jika dibandingkan dengan sistem pencatatan manual.
- ✓ Dari segi kemudahan pemahaman mendapat skor 80 dari 100. Aplikasi ini mudah dipahami karena termasuk aplikasi yang sederhana, tata letak yang benar dan output yang dapat dipahami oleh masyarakat umum.
- ✓ Efisiensi sistem aplikasi mendapat skor 80 dari 100. Aplikasi ini cukup efisien karena praktis dan mudah dioperasikan, selain itu datanya aman karena dilengkapi dengan password pada tampilan awal aplikasi sehingga bahwa tidak sembarang orang dapat mengubah data yang ada.

Dari aspek penilaian diatas, kualitas aplikasi yang telah dirancang penulis mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,1 dari 100. Artinya sistem yang telah dirancang memiliki tingkat efisiensi dan kualitas yang baik bagi pengguna yaitu pemilik Konveksi Koleksi Olahraga Dadang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas mengenai bentuk perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *General Ledger Application* pada Konveksi Dadang *Sport Collection* dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pada Konveksi Dadang *Sport Collection* tidak didapati penyusunan laporan keuangan secara terperinci dan hanya menggunakan nota penjualan sebagai bukti pencatatan transaksi yang pernah terjadi. Hal ini jelas menunjukkan bahwa belum terlaksananya penerapan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK-EMKM. Selain itu akibat dari terbatasnya proses pencatatan sehingga antara jumlah kas yang keluar dan jumlah kas yang masuk tidak dapat terhitung dengan jelas.
2. Perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan Konveksi Dadang *Sport Collection* dengan menggunakan metode *General Ledger Application* yang dapat diakses melalui *Microsoft excel*. Dengan menggunakan metode ini, pemilik dapat memantau dan mengontrol semua transaksi yang terjadi baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran. Dengan metode ini, perancangan sistem dapat diproses melalui tahapan-tahapan sesuai dengan kebutuhan Konveksi Dadang *Sport Collection*. Proses perancangan sistem dimulai dari tahapan perencanaan dan penyesuaian dengan Konveksi Dadang *Sport Collection* yang bertujuan untuk membuat sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu memudahkan proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada Konveksi Dadang *Sport Collection*. Selanjutnya pada tahapan akhir dimana dilakukan pengujian terhadap sistem aplikasi dengan menerapkan setiap transaksi pada sistem sehingga dapat bekerja sesuai dengan semestinya.

Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis *General Ledger Application* ini, diharapkan mampu memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, dan penyajian laporan keuangan. Pelaku usaha dapat beralih menggunakan sistem dari

pencatatan sebelumnya yang masih menggunakan cara manual dan belum menerapkan standar SAK EMKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sistem informasi akuntansi berbasis *General Ledger* yang telah peneliti rancang mampu diterapkan dalam setiap kegiatan pencatatan yang dilakukan oleh Konveksi Dadang *Sport Collection*, mengingat system ini telah dirancnag sesuai dengan kebutuhan konveksi.
2. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat menunjang kinerja Konveksi Dadang *Sport Collection*, sehingga mampu lebih berkembang dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya.
3. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam merancang aplikasi akuntansi berbasis *General Ledger* ini, maka penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat membuat rancangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik lagi yang dapat diakses melalui apa saja dan menggunakan apa saja, tidak hanya terpaku pada PC/ Laptop.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah merancang sistem aplikasi pencatatan dan pengelolaan keuangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Konveksi Dadang *Sport Collection* dengan menyajikan tampilan sesederhana mungkin agar nantinya mudah dipahami oleh pengguna. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan *Microsoft excel 2007* untuk menjembatani dalam pembuatan aplikasi yang berbasis *General Ledger for Application*. Meskipun demikian, tidak mengurangi kemungkinan bahwa masih banyak keterbatasan dalam proses perancangan peneliti diantaranya:

1. Sistem informasi akuntansi ini hanya dapat diterapkan pada Konveksi Dadang *Sport Collection*, karena hanya disesuaikan pada kebutuhan konveksi sehingga apabila hendak digunakan pada entitas lain maka perlu dilakukan beberapa perubahan pada sistem.

2. Perancangan aplikasi ini hanya dapat diakses menggunakan Laptop/ PC, sehingga apabila diakses melalui smartphone maka akan terjadi keterbatasan suatu fungsi dalam aplikasi.
3. Bentuk perancangan aplikasi ini belum dapat tersambung dengan jaringan internet sehingga tidak dapat diakses secara online oleh pengguna.
4. Perancangan aplikasi ini dilakukan dengan segala keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh peneliti sehingga hanya mampu membuat rancangan sistem sederhana guna mempermudah pencatatan keuangan pada Konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, Nancy Extise Putri, Angga Saputra. “APLIKASI GENERAL LEDGER TOKO.CAP PADANG PANJANG.” *STMIK INDONESIA PADANG XI*, no. 76 (2017): 1–14.
- Agriyanto, Ratno. “STRATEGI PEMBERDAYAAN LEMBAGA PEREKONOMIAN UMAT : Implementasi Pada Kopontren Di Kota Semarang.” *Jurnal Al-Tahrir* 12, no. 3 (2012): 137–56.
- Amrullah, Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim. “TAFSIR AL-AZHAR.” pustaka nasional PTE LED Singapura, 1989. [https://doi.org/jilid 1](https://doi.org/jilid1).
- Andini, Dinda Mahfirah Nur. “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS VISUAL BASIC FOR APPLICATION PADA SMK KEPANJEN KABUPATEN MALANG.” UIN WALISONGO SEMARANG, 2019.
- Andriani, Lilya, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Ni Kadek Sinarwati. “ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (SEBUAH STUDI INTREPETATIF PADA PEGGY SALON) Jurusan Akuntansi Program S1” 1 (2014).
- Dewi, Jilma, Ayu Ningtyas, S Pd, and M Si. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)” 2 (2018).
- Hamise, Christiani Octovina, Alfian Julio Maharibe, and Jerry Sonny Lintong. “Desain Aplikasi Akuntansi Untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft Excel (Studi Kasus O Nline Shop Roch Store Manado)” 16, no. 1 (2020): 44–57.
- Hatta, Nataniel Dengan dan Heliza Rahmania. “Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser” 4, no. 1 (2009): 47–54.
- Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.

- I.C. Kusuma, V. Lutfiany. "PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM SMEs PERCEPTIONS IN UNDERSTANDING THE ACCOUNTING STANDARD FOR SMEs." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor* 4 (2018): 1–14.
- Ilmi, Marinda Nurul, and Farindika Metandi. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA UMKM BAKPIA (STUDI KASUS AA BAKERY)" 1, no. January (2020): 17-20
- Ilmi, Marinda Nurul, and Farindika Metandi. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA UMKM BAKPIA (STUDI KASUS AA BAKERY)" 1, no. January (2020): 17–20.
- Junaidi. "APLIKASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA UMKM DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN" 15, no. 2 (2019): 159–67.
- Kemenag. "Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282." Kementrian Agama RI, n.d.
- Kristanti, Ameylia. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI ATAS SIKLUS PENGGAJIAN PADA PT . DUTA AUDIO INTI DI SURABAYA" 1, no. 1 (2012): 31–35.
- Ni Made Ayu Paramitha, dan Made Mulyadi. "Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PT . BANK PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis" 2, no. 2 (2017): 306–17.
- Rachmad, Maslihah dan Aeri. "PERANCANGAN DAN PEMBUATAN SOFTWARE APLIKASI AKUNTANSI GENERAL LEDGER ACCOUNTING." *Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, 2007, 1–11.
- Ratnawati, Suci, and Risa Oktaviani , Nur Aeni Hidayah. "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SYARIAH (STUDI KASUS: BMT BINTARO)." *Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah* 7 (2014).
- Rawun, Yuli. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan

- Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)” 12, no. 1 (2019): 57–66.
- Rias Tuti, dan S, Patricia Febrina Dwijayanti. “UMKM, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN BERDASARKAN, DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SAK ETAP,” 2016, 98–107.
- Sagirani, Tri, and Muhammad Edwin Diradinata. “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PADA PELANGGAN,” 2018.
- Sihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. Volume 1. Lentera Hati, 2002.
- Sofyan, Asep Abdul, Zainul Hakim, Muhammad Iqbal Dzulhaq, and Ali Mursofi. “Perancangan Aplikasi Sistem Pakar Deteksi Dini Kerusakan Mobil Toyota Avanza” 5, no. 1 (2015): 4–9.
- Subagyo, Untung. “Perancangansistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Bidang Usaha Perdagangan.” *STMIK EL RAHMA*, n.d.
- Suci, Yuli Rahmini, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. “PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA.” *STIE Balikpapan* 6, no. 1 (2017): 51–58.
- Wijayanti, Rudi Bratamanggala & Dwi. “JURNAL AKUNTANSI FE-UB ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP LABA PERUSAHAAN DI PT. BATARA MEGA KRIDA KENCANA Oleh : Rudi Bratamanggala Dan Dwi Wijayanti” 12, no. 1 (2018): 126–40.
- Yanti, Sur. “PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS PENGOLAHAN DATA ELEKTRONIK UNTUK EFISIENSI PENGELOLAAN PENCATATAN TRANSAKSI DAN PELAPORAN PAJAK PADA USAHA DAGANG SKALA KECIL DAN MENENGAH.” *STMIK El Rahma Yogyakarta*, n.d.
- Zuhaida, Ulil. “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA BERBASIS VISUAL BASIC FOR APPLICATION PADA GABPOKTAN KUB

LEMBU AJI.” UIN Walisongo Semarang, 2019.

Zulfah, Indana, and Sri Wahyuni. “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KABUPATEN ACEH UTARA” 3, no. November (2017): 46–57.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Keterangan gambar:

1. Foto lokasi konveksi
2. Bapak Wiyono selaku pemilik usaha, saya Zulvia Rahmawati selaku peneliti, dan rekan saya Wilda Yus'atika sebagai narahubung.



Keterangan gambar: Stok bahan kain di gudang.



Keterangan gambar: Mesin Pemotong Kain



Keterangan gambar: Alat Penjepit Kain



Keterangan gambar: Kain sisa potongan



keterangan gambar: Kertas pola

Lampiran 2: Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM Dadang *Sport Collection*

Dadang *Sport Collection* merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang Konveksi Celana Olahraga di daerah Pemalang. Perusahaan akan menyusun laporan keuangan untuk periode januari 2021. Informasi dan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Daftar akun yang digunakan pada Konveksi Dadang Sport Colletction untuk menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1-000	AKTIVA	2-000	KEWAJIBAN
1-100	AKTIVA LANCAR	2-100	Hutang Dagang
1-110	Kas	2-200	Hutang Lain-Lain
1-120	Bank BRI	3-000	EKUITAS
1-130	Piutang Dagang	3-100	Modal
1-140	Piutang Lain-Lain	3-200	Laba Ditahan
1-150	Persediaan Barang Dagang	3-300	Laba Bersih
1-160	Persediaan Bahan Baku	4-000	PENDAPATAN
1-200	AKTIVA TETAP	4-100	Penjualan Barang
1-210	Tanah	5-000	HARGA POKOK PENJUALAN
1-220	Bangunan	5-100	Harga Pokok Penjualan Barang
1-230	Kendaraan	6-000	BIAYA OPERASIONAL
1-240	Mesin	6-100	Beban Gaji
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	6-200	Beban Listrik
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	6-300	Beban Penyusutan
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	6-400	Beban Lain-Lain

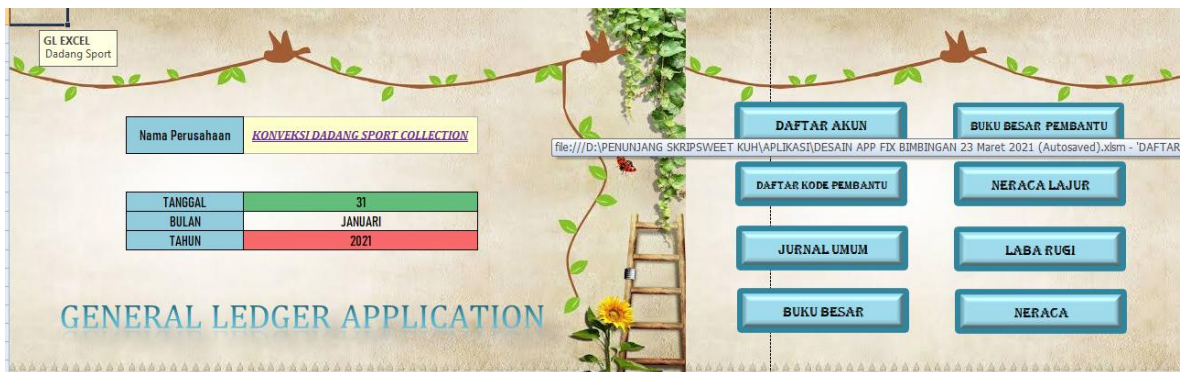
Adapun transaksi yang dilakukan Konveksi Dadang *Sport Collection* selama bulan Januari 2021 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 3 Januari 2021 dijual barang dagangan secara kredit ke Pak Hadi senilai Rp. 2.800.000,00 oleh Konveksi Dadang *Sport Collection*.
2. Pada tanggal 5 Januari 2021 diterima secara tunai senilai Rp. 2.500.000,00 dari Toko Sport Medina atas penjualan barang dagang oleh Konveksi Dadang *Sport Collection*.
3. Pada tanggal 6 Januari 2021 diterima pelunasan piutang dari Mustofa senilai Rp. 3.000.000 *via* BRI.

4. Pada tanggal 8 Januari 2021 Konveksi Dadang *Sport Collection* membeli bahan-bahan produksi secara kredit kepada Toko Tekstil An-Nur senilai Rp. 3.150.000,00.
5. Pada tanggal 10 Januari 2021 dijual barang dagangan senilai Rp. 750.000,00 ke Fastabiq *Fashion* yang dibayarkan secara tunai.
6. Pada tanggal 11 Januari 2021 Saiful membeli barang dagangan secara tunai kepada Konveksi Dadang *Sport Collection* senilai Rp. 250.000,00.
7. Pada tanggal 14 Januari 2021 diterima pelunasan piutang dari Pak Maskur *via* BRI senilai Rp. 2.000.000,00.
8. Pada tanggal 15 Januari 2021 dijual barang dagangan kepada Pak Maskur secara kredit senilai Rp. 1.800.000,00.
9. Pada tanggal 18 Januari 2021 diterima pelunasan piutang dari Hajah Tuti sebesar Rp. 300.000,00 *via* BRI.
10. Pada tanggal 21 Januari 2021 Konveksi Dadang *Sport Collection* melakukan pembayaran hutang kepada Toko *Queen* Tekstil senilai Rp. 3.500.000,00.
11. Pada tanggal 22 Januari 2021 Konveksi Dadang *Sport Collection* menerima hasil penjualan barang dari Pasar Grosir sebesar Rp. 3.200.000,00.
12. Pada tanggal 25 Januari 2021 mengeluarkan biaya untuk penyusutan mesin sebesar Rp. 500.000,00.
13. Pada tanggal 27 Januari 2021 dijual barang dagangan ke Tanah Abang senilai Rp. 4.500.000,00 dan dibayarkan secara tunai.
14. Pada tanggal 28 Januari 2021 Konveksi Dadang *Sport Collection* menerima hasil penjualan barang dagang dari Pasar Klewer senilai Rp. 2.600.000,00.
15. Pada tanggal 30 Januari 2021 Konveksi Dadang *Sport Collection* membayar gaji karyawan sebesar Rp. 16.000.000,00 dan membayar biaya listrik sejumlah Rp. 450.000,00.
16. Pada tanggal 31 Januari 2021 menerima hasil penjualan dari toko Grosir Murah senilai Rp. 2.800.000,00.

Berikut Proses Pencatatan dalam Aplikasi *General Ledger Accounting* dari kasus tersebut:

- Siapkan file master aplikasi terlebih dahulu atau file aplikasi yang masih kosong.



- Klik daftar akun pada bagian Menu Aplikasi dan isikan sesuai data yang ada.

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION					
DAFTAR AKUN					
BULAN: JANUARI 2021					
MENU					
KODE AKUN	NAMA AKUN	Pos Saldo	Pos Laporan	Saldo Awal Debet	Saldo Awal Kredit
1-000	AKTIVA	-	-		
1-100	AKTIVA LANCAR	-	-		
1-110	Kas	Db	NRC	Rp 16.800.000	
1-120	Bank BRI	Db	NRC	Rp 5.300.000	
1-130	Piutang Dagang	Db	NRC	Rp 4.600.000	
1-140	Piutang Lain-Lain	Db	NRC		
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db	NRC	Rp 30.000.000	
1-160	Persediaan Bahan Baku	Db	NRC	Rp 18.000.000	
1-200	AKTIVA TETAP	-	-		
1-210	Tanah	Db	NRC	Rp 300.000.000	
1-220	Bangunan	Db	NRC	Rp 140.000.000	
1-230	Kendaraan	Db	NRC	Rp 120.000.000	
1-240	Mesin	Db	NRC	Rp 200.000.000	
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	Db	NRC	-Rp 14.000.000	
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	Db	NRC	-Rp 24.000.000	
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	Db	NRC	-Rp 50.000.000	
2-000	KEWAJIBAN	-	-		
2-100	Hutang Dagang	Kr	NRC		Rp 6.650.000
2-200	Hutang Lain-Lain	Kr	NRC		
3-000	EKUITAS	-	-		
3-100	Modal	Kr	NRC		Rp 700.000.000
3-200	Laba Ditahan	Kr	NRC		Rp 33.700.000
3-300	Laba Bersih	Kr	NRC		
4-000	PENDAPATAN	-	-		
4-100	Penjualan Barang	Kr	LR		Rp 23.300.000
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-		
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Kr	LR		
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	-		
6-100	Beban Gaji	Db	LR	Rp 16.000.000	
6-200	Beban Listrik	Db	LR	Rp 450.000	
6-300	Beban Penyusutan	Db	LR	Rp 500.000	
6-400	Beban Lain-Lain	Db	LR		
	JUMLAH			Rp763.650.000	Rp763.650.000

- Setelah mengisi lembar kerja daftar akun, dilanjutkan dengan mengisi lembar kerja daftar kode pembantu dengan klik tombol *next* yang berada di pojok kanan atas.

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION				
DAFTAR KODE PEMBANTU				
BULAN: JANUARI 2021				
MENU				
KODE	NAMA	STATUS	SALDO AWAL	
P001	Mustofa	Piutang	Rp	3.000.000
P002	Pak Maskur	Piutang	Rp	2.000.000
P003	Hajah Tuti	Piutang	Rp	300.000
P004	Pak Hadi	Piutang	Rp	2.800.000
P005		Piutang		
H001	Toko Tekstil An-Nur	Hutang	Rp	3.150.000
H002	Toko Queen Tekstile	Hutang	Rp	3.500.000
H003		Hutang		

- Langkah selanjutnya ialah mengisi lembar kerja jurnal umum sesuai dengan transaksi yang terjadi per bulan januari 2021.

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION										
JURNAL UMUM										
BULAN: JANUARI 2021										
MENU										
Akun 1	Akun 2	Bantu 1	Bantu 2	Tanggal	Bukti	Keterangan	Kode Akun	Kode Bantu	Debet	Kredit
0	0	0	0			Penjualan Barang kepada Pak Hadi				
11-130	1	1P004	1	03/01/2021	PO-001	Penjualan Barang Pak Hadi	1-130	P004	Rp 2.800.000	
14-100	1	0	0	03/01/2021	PO-001	Penjualan Barang Pak Hadi	4-100			Rp 2.800.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang ke Toko Sport Medina				
11-110	1	0	0	05/01/2021	PO-002	Penjualan Barang Toko Sport Medina	1-110		Rp 2.500.000	
24-100	2	0	0	05/01/2021	PO-002	Penjualan Barang Toko Sport Medina	4-100			Rp 2.500.000
0	0	0	0							
1	1	0	0			Pelunasan Piutang dari Mustofa via BRI				
01-120	0	1P001	1	06/01/2021	KM-001	Pelunasan Piutang Mustofa	1-120	P001	Rp 3.000.000	
21-130	2	0	0	06/01/2021	KM-001	Pelunasan Piutang Mustofa	1-130			Rp 3.000.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Pembelian Barang ke Toko Tekstil An-Nur				
11-150	1	1H001	1	08/01/2021	PB-001	Pembelian Barang Toko Tekstil An-Nur	1-150	H001	Rp 3.150.000	
12-100	1	0	0	08/01/2021	PB-001	Pembelian Barang Toko Tekstil An-Nur	2-100			Rp 3.150.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang ke Fastabiq Fashion				
21-110	2	0	0	10/01/2021	PO-003	Penjualan Barang Fastabiq Fashion	1-110		Rp 750.000	
34-100	3	0	0	10/01/2021	PO-003	Penjualan Barang Fastabiq Fashion	4-100			Rp 750.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang kepada Saiful				
31-110	3	0	0	11/01/2021	PO-004	Penjualan Barang Saiful	1-110		Rp 250.000	
44-100	4	0	0	11/01/2021	PO-004	Penjualan Barang Saiful	4-100			Rp 250.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Pelunasan Piutang dari Pak Maskur via BRI				
21-120	2	1P002	1	14/01/2021	KM-002	Pelunasan Piutang Pak Maskur	1-120	P002	Rp 2.000.000	
31-130	3	0	0	14/01/2021	KM-002	Pelunasan Piutang Pak Maskur	1-130			Rp 2.000.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang ke Pak Maskur				
41-130	4	2P002	2	15/01/2021	PO-005	Penjualan Barang Pak Maskur	1-130	P002	Rp 1.800.000	
54-100	5	0	0	15/01/2021	PO-005	Penjualan Barang Pak Maskur	4-100			Rp 1.800.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Pelunasan Piutang dari Hajah Tuti via BRI				
31-120	3	1P003	1	18/01/2021	KM-003	Pelunasan Piutang Hajah Tuti	1-120	P003	Rp 300.000	
51-130	5	0	0	18/01/2021	KM-003	Pelunasan Piutang Hajah Tuti	1-130			Rp 300.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Pembayaran Hutang ke Toko Queen Tekstil				
22-100	2	1H002	1	21/01/2021	KK-001	Pembayaran Hutang Toko Queen Tekstil	2-100	H002	Rp 3.500.000	
41-110	4	0	0	21/01/2021	KK-001	Pembayaran Hutang Toko Queen Tekstil	1-110			Rp 3.500.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penjualan Barang ke Pasar Grosir				
51-110	5	0	0	22/01/2021	PO-006	Penjualan Barang Pasar Grosir	1-110		Rp 3.200.000	
64-100	6	0	0	22/01/2021	PO-006	Penjualan Barang Pasar Grosir	4-100			Rp 3.200.000
0	0	0	0							
0	0	0	0			Penyusutan Aktiva Mesin				
16-300	1	0	0	25/01/2021	MO-001	Penyusutan Mesin	6-300		Rp 500.000	
11-270	1	0	0	25/01/2021	MO-001	Penyusutan Mesin	1-270			Rp 500.000
0	0	0	0							

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR						
BULAN: JANUARI 2021						
Kode Akun		1-130		Pos Saldo	Db	
Nama Akun		Piutang Dagang		Saldo Awal	Rp4.600.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
3	14/01/2021	KM-002	Pelunasan Piutang Pak Maskur	Rp0	Rp2.000.000	Rp2.400.000
4	15/01/2021	PO-005	Penjualan Barang Pak Maskur	Rp1.800.000	Rp0	Rp4.200.000
5	18/01/2021	KM-003	Pelunasan Piutang Hajah Tuti	Rp0	Rp300.000	Rp3.900.000
6						Rp0
7						Rp0
8						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR						
BULAN: JANUARI 2021						
Kode Akun		4-100		Pos Saldo	Kr	
Nama Akun		Penjualan Barang		Saldo Awal	Rp23.300.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
3	10/01/2021	PO-003	Penjualan Barang Fastabiq Fashion	Rp0	Rp750.000	Rp29.350.000
4	11/01/2021	PO-004	Penjualan Barang Saiful	Rp0	Rp250.000	Rp29.600.000
5	15/01/2021	PO-005	Penjualan Barang Pak Maskur	Rp0	Rp1.800.000	Rp31.400.000
6	22/01/2021	PO-006	Penjualan Barang Pasar Grosir	Rp0	Rp3.200.000	Rp34.600.000
7	27/01/2021	PO-007	Penjualan Barang Tanah Abang	Rp0	Rp4.500.000	Rp39.100.000
8	28/01/2021	PO-008	Penjualan Barang Pasar Klewer	Rp0	Rp2.600.000	Rp41.700.000
9	31/01/2021	PO-009	Penjualan Barang Toko Grosir Murah	Rp0	Rp2.800.000	Rp44.500.000
10						Rp0
11						Rp0

✚ Buku Besar Pembantu

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
Kode Pembantu		P001		Status	Piutang	
Nama Relasi		Mustofa		Saldo Awal	Rp3.000.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	06/01/2021	KM-001	Pelunasan Piutang Mustofa	Rp3.000.000	0	Rp6.000.000
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
Kode Pembantu		P002		Status	Piutang	
Nama Relasi		Pak Maskur		Saldo Awal	Rp2.000.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	14/01/2021	KM-002	Pelunasan Piutang Pak Maskur	Rp2.000.000	0	Rp4.000.000
2	15/01/2021	PO-005	Penjualan Barang Pak Maskur	Rp1.800.000		Rp5.800.000
3						Rp0
4						Rp0
5						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
MENU			<= PREVIOUS		NEXT =>	
Kode Pembantu	P003		Status		Piutang	
Nama Relasi	Hajah Tuti		Saldo Awal		Rp300.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	18/01/2021	KM-003	Pelunasan Piutang Hajah Tuti	Rp300.000	0	Rp600.000
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
MENU			<= PREVIOUS		NEXT =>	
Kode Pembantu	P004		Status		Piutang	
Nama Relasi	Pak Hadi		Saldo Awal		Rp2.800.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	03/01/2021	PO-001	Penjualan Barang Pak Hadi	Rp2.800.000	0	Rp5.600.000
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
MENU			<= PREVIOUS		NEXT =>	
Kode Pembantu	H001		Status		Hutang	
Nama Relasi	Toko Tekstil An-Nur		Saldo Awal		Rp3.150.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	08/01/2021	PB-001	Pembelian Barang Toko Tekstil	Rp3.150.000	0	Rp0
2						Rp0
3						Rp0
4						Rp0

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION						
BUKU BESAR PEMBANTU						
BULAN: JANUARI 2021						
MENU			<= PREVIOUS		NEXT =>	
Kode Pembantu	H002		Status		Hutang	
Nama Relasi	Toko Queen Tekstile		Saldo Awal		Rp3.500.000	
No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	21/01/2021	KK-001	Pembayaran Hutang Toko Queen	Rp3.500.000	0	Rp0
2						Rp0
3						Rp0

Neraca Lajur

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION									
NERACA LAJUR									
BULAN: JANUARI 2021									
MENU									
=< PREVIOUS									
NEXT =>									
Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Saldo		Pos Laporan	Laba Rugi		Neraca	
			Debet	Kredit		Debet	Kredit	Debet	Kredit
1-000	AKTIVA	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-100	AKTIVA LANCAR	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-110	Kas	Db	Rp13.450.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp13.450.000	Rp0
1-120	Bank BRI	Db	Rp10.600.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp10.600.000	Rp0
1-130	Piutang Dagang	Db	Rp3.900.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp3.900.000	Rp0
1-140	Piutang Lain-Lain	Db	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db	Rp33.150.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp33.150.000	Rp0
1-160	Persediaan Bahan Baku	Db	Rp18.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp18.000.000	Rp0
1-200	AKTIVA TETAP	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
1-210	Tanah	Db	Rp300.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp300.000.000	Rp0
1-220	Bangunan	Db	Rp140.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp140.000.000	Rp0
1-230	Kendaraan	Db	Rp120.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp120.000.000	Rp0
1-240	Mesin	Db	Rp200.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp200.000.000	Rp0
1-250	Akm. Penyusutan Bangunan	Db	-Rp14.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp14.000.000	Rp0
1-260	Akm. Penyusutan Kendaraan	Db	-Rp24.000.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp24.000.000	Rp0
1-270	Akm. Penyusutan Mesin	Db	-Rp50.500.000	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	-Rp50.500.000	Rp0
2-000	KEWAJIBAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
2-100	Hutang Dagang	Kr	Rp0	Rp6.300.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp6.300.000
2-200	Hutang Lain-Lain	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-000	EKUITAS	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
3-100	Modal	Kr	Rp0	Rp700.000.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp700.000.000
3-200	Laba Ditahan	Kr	Rp0	Rp33.700.000	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp33.700.000
3-300	Laba Bersih	Kr	Rp0	Rp0	NRC	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-000	PENDAPATAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
4-100	Penjualan Barang	Kr	Rp0	Rp44.500.000	LR	Rp0	Rp44.500.000	Rp0	Rp0
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Kr	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-000	BIAYA OPERASIONAL	-	Rp0	Rp0	-	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6-100	Beban Gaji	Db	Rp32.000.000	Rp0	LR	Rp32.000.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-200	Beban Listrik	Db	Rp900.000	Rp0	LR	Rp900.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-300	Beban Penyusutan	Db	Rp1.000.000	Rp0	LR	Rp1.000.000	Rp0	Rp0	Rp0
6-400	Beban Lain-Lain	Db	Rp0	Rp0	LR	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
	JUMLAH		Rp784.500.000	Rp784.500.000		Rp33.900.000	Rp44.500.000	Rp750.600.000	Rp740.000.000
	LABA (RUGI) BERSIH						Rp10.600.000		Rp10.600.000
	JUMLAH							Rp750.600.000	Rp750.600.000

Laba Rugi

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION			
LABA RUGI			
BULAN: JANUARI 2021			
MENU			
=< PREVIOUS			
NEXT =>			
Kode Akun	Nama Akun		
4-000	PENDAPATAN		
4-100	Penjualan Barang		Rp44.500.000
	Jumlah Pendapatan		Rp44.500.000
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN		Rp0
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang		Rp0
	Jumlah Harga Pokok Penjualan		Rp0
6-000	BIAYA OPERASIONAL		Rp0
6-100	Beban Gaji		Rp32.000.000
6-200	Beban Listrik		Rp900.000
6-300	Beban Penyusutan		Rp1.000.000
6-400	Beban Lain-Lain		Rp0
	Jumlah Biaya		Rp33.900.000
	Laba Bersih		Rp10.600.000

 Neraca

KONVEKSI DADANG SPORT COLLECTION			
NERACA			
MENU		BULAN: JANUARI 2021	
<= PREVIOUS			
Kode Akun	Nama Akun		
2-000	KEWAJIBAN		Rp0
2-100	Hutang Dagang		Rp6.300.000
2-200	Hutang Lain-Lain		Rp0
	Jumlah Kewajiban		Rp6.300.000
3-000	EKUITAS		Rp0
3-100	Modal		Rp700.000.000
3-200	Laba Ditahan		Rp33.700.000
3-300	Laba Bersih		Rp10.600.000
	Jumlah Ekuitas		Rp744.300.000
	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		Rp750.600.000

Dari hasil pengolahan data yang terdapat pada aplikasi, maka dapat kita ketahui bahwa Laba yang diperoleh Konveksi Dadang Sport Collection pada Bulan Januari 2021 sebesar Rp. 10.600.000,00.